

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA/I MI ASSALAFIYAH KOTA TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata (S1) Psikologi



Oleh:

NAMA : ANA NURUL FITRIA

NIM : 1907016032

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS
PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp.
76433370

PENGESAHAN

Judul : **PENGARUH EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWATI MI
ASSALAFIYAH KOTA TEGAL**

Penulis : Ana Nurul Fitria
NIM : 1907016032
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang *munaqasah* oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Psikologi.

Semarang, 03 Oktober 2023

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Moh Arifin, S.Ag., M.Hum.
NIP 197110121997031002

Penguji II

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si
NIP 197711022006042004

Penguji III

Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag
NIP 196006151991031004

Penguji IV

Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si
NIP 197502052006042003

Pembimbing I

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si
NIP 197711022006042004

Pembimbing II

Lainatul Mudzanyah, M.Psi., Psikolog
NIP 19880503201601290

NOTA PEMBIMBING I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA/I MI ASSALAFIYAH KOTA TEGAL
Nama : Ana Nurul Fitria
NIM : 1907016032
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si
NIP 197711022006042004

Semarang, 14 September 2023
Yang bersangkutan

Ana Nurul Fitria
NIM 1907016032

NOTA PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA/MI ASSALAFIYAH KOTA TEGAL
Nama : Ana Nurul Fitria
NIM : 1907016032
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,


Lainatul Mualliyah, M.Psi., Psikolog
NIP 198005012016012901

Semarang, 15 September 2023
Yang bersangkutan


Ana Nurul Fitria
NIM 1907016032

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Nurul Fitria

NIM : 1907016032

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“PENGARUH EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA/MI ASSALAFIYAH KOTA TEGAL”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 14 September 2023

Pembuat Pernyataan



Ana Nurul Fitria

NIM. 1907016032

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang senantiasa telah memberikan segala rahmat dan hidayah-nya juga menganugerahkan nikmat Ikhsan, Iman, dan Islam kepada kita yang tidak terhitung jumlahnya hingga berkat nikmat tersebut penulis dapat menjalankan kewajiban menuntut ilmu dan dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal” dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam haturkan kepada Baginda kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di Yaumul Qiyamah. Aamiin.

Alhamdulillah, banyak rasa syukur atas limpahan kasih sayang Allah SWT. dengan dukungan dari berbagai pihak yang membantu secara langsung maupun secara tidak langsung berupa do'a, motivasi, dorongan moral, materi maupun bahan dan data-data yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik meskipun belum sempurna. Namun penulis tetap berusaha semaksimal mungkin agar skripsi ini menjadi bagus dan dapat diterima sebagai syarat akhir dalam menempuh pendidikan gelar sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya untuk:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Ma'arif, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Hj. Wening Wihartati, S. Psi., M. Si. serta Ibu Dr. Hj. Ni'mah Rochmawati, M. Si. selaku Kepala Jurusan dan Sekertaris Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.

4. Ibu Hj. Wening Wihartati, S. Psi., M. Si. selaku dosen pembimbing I sekaligus dosen wali yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberkan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Lainatul Mudzkiyyah, S.Psi., M. Psi., Psikolog. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberkan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen dan pegawai Program studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya baik dalam ilmu psikologi maupun ilmu kehidupan lainnya.
7. Kepada seluruh keluarga besar MI Assalafiyah Kota Tegal yang telah berkenan berpartisipasi dalam penelitian ini.
8. Seluruh keluarga besar penulis di Tegal, terutama kepada Bapak saya tercinta Faesol Upsi dan mamah tersayang Nuraeni yang selau memberikan dukungan, bimbingan, nasehat, dan kesabaran dalam menghadapi anak-anaknya. Terima kasih atas kasih sayang yang tulus yang diberikan kepada penulis dari kecil hingga saat ini, baik secara moral maupun material yang takan bisa penulis balas sehingga penulis dapat melanjutkan studi sampai perguruan tinggi. Terimakasih atas kesabaran bapak dan mamah yang tidak pernah menuntut banyak hal dan hanya meminta agar anaknya mendapatkan Pendidikan terbaik untuk bekal masa depan.
9. Dr. K.H. Fadholan Musyaffa', Lc., MA., Ibu Nyai Hj. Fenty Hidayah Fadholan dan seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas ilmu, do'a, motivasi, bimbingan, serta ridho untuk penulis. Meskipun penulis tidak bisa membalas jasa-jasa beliau, semoga doa serta ilmu yang diberikan dapat bermanfaat didunia dan akhirat. Aamiin.
10. Kepada kaka tercinta saya mba Ifatul Maula dan mas Fauzan yang telah membantu dalam penelitian saya.

11. Teman-teman perjuangan selama di Pesantren Fadhlul Fadhlun, Ami, Titi, Niha, Sari, Zulfa, Fina.
12. Teman jauh saya Muhammad Nur Sya'bani yang selalu menyemangati saya.
13. Keluarga Psikologi A 2019 semua teman-teman kelas yang selalu support satu sama lain dari awal perkuliahan hingga saat ini. Terutama untuk pejuang “Calon S.Psi” yaitu Bella, Irfa, Isni, dan Ria yang telah menjadi motivasi penulis untuk terus belajar dan terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan selama proses skripsi serta sudah memberikan pengajaran kepada peneliti mengenai arti pertemanan.
14. Dan terakhir terima kasih banyak kepada teman mahad saya Asni, Rita, Lisa, dan Dewi yang selalu ada dan menyemangati saya.

Semoga amal baik beliau tersebut di atas dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, mendapatkan pahala dan keberkahan dari Allah SWT Aamiin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih belum sempurna meskipun penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 14 September 2023

Penulis



Ana Nurul Fitria

NIM 1907016032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Diri sendiri, Ana Nurul Fitria. Terima kasih untuk diri sendiri dalam keadaan apapun tidak mudah menyerah, terima kasih sudah bertahan sampai sekarang, terima kasih sudah mau berusaha dan percaya bahwa kesulitan pasti ada kemudahan.
2. Keluarga dan kedua orang tua penulis memberikan dukungan secara moril dan materil kepada penulis.
3. Kepala Sekolah MI Assalafiyah Kota Tegal yakni Ibu Umi Hani, S.Ag dan seluruh responden siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal beserta seluruh guru yang telah memberikan waktu dan informasi guna membantu dalam penelitian skripsi ini.
4. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.
Semoga Karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi banyak orang, khususnya penulis.

Semarang, 14 September 2023

Pembuat Pernyataan



Ana Nurul Fitria

NIM. 1907016032

MOTTO

“Bangkitlah dari ilmu, berangkatlah dari ilmu, berubahlah dari ilmu, maka dunia dan akhiratmu akan ikut.”

[DR. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc.,MA]

PP. Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING I	iii
NOTA PEMBIMBING II	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Motivasi Belajar	10
1. Definisi Motivasi Belajar	10
2. Aspek-aspek Motivasi Belajar.....	13
3. Faktor-faktor Motivasi Belajar	16
4. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam	18
B. Efikasi Diri	20
1. Pengertian Efikasi Diri	20
2. Aspek-aspek Efikasi Diri.....	21
3. Faktor-faktor Efikasi Diri	22
4. Efikasi Diri dalam Perspektif Islam	23
C. Dukungan Sosial	24
1. Pengertian Dukungan Sosial	24
2. Aspek-aspek Dukungan Sosial.....	26

3. Faktor-faktor Dukungan Sosial	27
4. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam.....	27
D. Hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan motivasi belajar Siswa/i MIS Assalafiyah Kota Tegal	29
E. Kerangka Berpikir	32
F. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	33
1. Variabel Penelitian	33
2. Definisi operasional.....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
1. Tempat Penelitian.....	35
2. Waktu Penelitian	36
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	36
1. Populasi	36
2. Sampel	37
3. Teknik Sampling	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	43
1. Validitas.....	43
2. Reliabilitas.....	44
G. Teknik Analisis Data	51
1. Uji Asumsi.....	51
2. Uji Hipotesis.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian.....	55
B. Pembahasan.....	68
C. Keterbatasan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP.....	75

A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Siswa/i Kelas IV, V, dan VI di MI Assalafiyah Kota Tegal	36
Tabel 2. Skala Blueprint Motivasi Belajar	40
Tabel 3. Skala Blueprint Efikasi Diri	41
Tabel 4. Skala Blueprint Dukungan Sosial	42
Tabel 5. Blueprint Skala Motivasi Belajar setelah Uji Coba	45
Tabel 6. Hasil Pengujian Reliabilitas Skala Motivasi Belajar	47
Tabel 7. Blueprint Skala Efikasi Diri Setelah Uji Coba	47
Tabel 8. Hasil Pengujian Reliabilitas Skala Efikasi Diri	49
Tabel 9. Blueprint Skala Dukungan Sosial Setelah Uji Coba	49
Tabel 10. Hasil Pengujian Reliabilitas Skala Dukungan Sosial	51
Tabel 11. Deskripsi jenis kelamin subjek penelitian	55
Tabel 12. Deskripsi usia subjek penelitian	55
Tabel 13. Hasil Uji Deskriptif	56
Tabel 14. Pedoman Kategori Variabel	57
Tabel 15. Kategorisasi Motivasi Belajar	57
Tabel 16. Distribusi Data Motivasi Belajar	58
Tabel 17. Kategori Efikasi Diri	59
Tabel 18. Distribusi Data Efikasi Diri	59
Tabel 19. Kategori Dukungan Sosial	60
Tabel 20. Distribusi Data Dukungan Sosial	60
Tabel 21. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	61
Tabel 22. Hasil Uji Linearitas ANOVA 1	62
Tabel 23. Hasil Uji Linearitas ANOVA 2	63
Tabel 24. Hasil Uji Linearitas	63
Tabel 25. Hasil Uji Multikolinieritas	64
Tabel 26. Koefisien Analisis Regresi Berganda	65
Tabel 27. Hasil Uji ANOVA pada Regresi Berganda	66
Tabel 28. Hasil Uji R Analisis Regresi Berganda	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Piramida Motivasi	11
Gambar 2.Kerangka Berpikir	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Blueprint Skala Uji Coba.....	83
Lampiran 2.Kuesioner Uji Coba	95
Lampiran 3.Skala Penelitian Setelah Uji Coba	105
Lampiran 4.Hasil Masing-masing Responden	114
Lampiran 5.Hasil Uji Normalitas.....	115
Lampiran 6.Hasil Uji Linearitas.....	116
Lampiran 7.Hasil Uji Multikolinearitas	116
Lampiran 8.Hasil Uji Regresi Berganda	117
Lampiran 9.Surat Perizinan Penelitian.....	118
Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup.....	120

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of efficacy and social support on the learning motivation of MI Assalafiyah students in Tegal City. This study used a quantitative approach with a sample of 103 students. The sampling technique uses probability sampling with a simple random sampling method. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of this study showed that in the first test, there was an influence of self-efficacy on the motivation to learn MI Assalafiyah Tegal City with an influence value of 0.639, a significance value of 0.000. Then the next test showed that there was an influence of social support on the learning motivation of MI Assalafiyah students in Tegal City with an influence value of 0.263, a significance value of 0.017. In the third test, using the F test so that it is known that the calculated F test value is 18.709. The calculated F value is greater than the F table, so it can be seen that there is an influence of self-efficacy and social support on the learning motivation of MI Assalafiyah students in Tegal City. Based on the results of the study, it can be concluded that the higher the value of self-efficacy and social support, the higher the motivation to learn students, and vice versa.

Keywords: *self-efficacy; social support; Learning Motivation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh efikasi dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebesar 103 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Metode analisis data yang digunakan yakni analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pengujian pertama, terdapat pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar MI Assalafiyah Kota Tegal dengan nilai pengaruh sebesar 0,639, nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian pada pengujian selanjutnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal dengan nilai pengaruh 0,263, nilai signifikansi 0,017. Pada pengujian ketiga, menggunakan uji F sehingga diketahui nilai uji F hitung sebesar 18,709. Nilai F hitung tersebut lebih besar dari F tabel, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai dari efikasi diri dan dukungan sosial maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, begitupun sebaliknya.

Keywords: efikasi diri; dukungan sosial; motivasi belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk memperoleh ilmu pendidikan secara formal. Kegiatan belajar mengajar berlangsung di sekolah dan menjadi tempat bertemunya antara guru dan murid. Dalam dunia pendidikan, motivasi selalu menjadi hal yang sangat penting. Motivasi merupakan faktor yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dalam menetapkan harapan dan cita-citanya. Dalam proses belajar, motivasi merubah diri siswa menjadi lebih bersemangat dan memberikan pandangan siswa untuk mencapai tujuan (Lomu & Widodo, 2018). Ketika siswa kurang memiliki motivasi belajar, akan mengakibatkan melemahnya semangat dalam kegiatan proses belajar siswa. Menurut Djamarah (2008) mengatakan bahwa pada proses belajar, motivasi sangat dibutuhkan karena seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar tidak mungkin melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar dibagi menjadi dua, yaitu motivasi yang bersumber dari dalam diri individu (*motivasi intrinsik*) dan motivasi dari luar diri individu (*motivasi ekstrinsik*) (Aryanti, 2020). Salah satu bentuk motivasi intrinsik yaitu adanya efikasi diri. Menurut Schunk (dalam Aryanti, 2020) bahwa efikasi diri merupakan suatu keyakinan terhadap apa yang dilakukan seseorang. Pendapat Aqzayunarsih (2019) mengatakan efikasi diri adalah suatu kemampuan untuk menumbuhkan dan mengatur pikiran sendiri, perasaan dan perilaku individu untuk menggapai tujuan belajar. Albert Bandura (1997) menjelaskan efikasi

diri sebagai bentuk keyakinan seseorang dengan kemampuannya dalam mengorganisasi dan menugas yang dibutuhkan untuk mencapai hasil tertentu.

Kegiatan proses belajar siswa harus memiliki motivasi yang kuat untuk dapat mencapai keyakinan atau efikasi diri agar memperoleh prestasi belajar yang diharapkan (Mita & Suhendri, 2022). Menurut Ghufron & Risnawati (dalam Mita & Suhendri, 2022) Efikasi diri menjadi evaluasi siswa dalam kemampuan dan keterampilan dirinya untuk mengerjakan tugas, mencapai tujuan dan dapat melewati rintangan. Selain itu, seorang siswa di sekolah memerlukan efikasi diri sebagai suatu keyakinan pada kemampuan yang dimiliki dalam mengendalikan keinginan untuk mencapai hasil dari sesuatu yang dilakukan diri sendiri. Saat siswa mempunyai efikasi diri maka ia akan memahami lebih apa yang menjadi kebutuhannya dan apa yang dilakukan, sehingga dapat mengarahkan siswa dalam membentuk cita-citanya. Menurut Santrock (dalam Sinulingga, 2016) efikasi diri yaitu keyakinan “aku bisa”. Siswa dengan efikasi tinggi akan mengatakan “aku tahu bahwa aku mampu menguasai materi ini”, dan “aku akan melakukan yang terbaik saat kegiatan proses belajar berlangsung”.

Pernyataan diatas tentang efikasi diri berfokus pada keyakinan siswa untuk memahami keadaan mereka. Siswa dengan efikasi yang tinggi dapat mengerjakan tugas-tugas yang sulit. Efikasi diri ini dapat mempengaruhi seberapa baik siswa. Siswa lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas ketika mereka memiliki keyakinan pada kemampuan untuk menyelesaikan tugasnya (Sinulingga, 2016). Efikasi diri ini menjadi faktor yang memiliki pengaruh pada motivasi belajar.

Orang dengan efikasi diri yang tinggi lebih cenderung untuk mencoba tugas-tugas yang menantang, gigih pada usaha yang dilakukan, tetap tenang dan tidak cemas saat dihadapkan dengan tugas, dan dapat mengatur pikiran dengan pola yang logis (Daniel & Lawrence dalam Yunita, 2020). Kegiatan belajar siswa tidak berjalan dengan baik ketika mereka tidak mampu memodifikasi diri

dengan baik. Belajar akan membingungkan siswa dan mereka akan menjadi malas dan kurang termotivasi (Yunita, 2020).

Efikasi diri adalah faktor pendukung yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dapat berpengaruh pada pencapaian akademik (Amir, 2016). Efikasi diri yang rendah sangat mempengaruhi dalam menyelesaikan tugas karena rendahnya keyakinan pada diri individu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (Adicondro dalam Amir 2016). Semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang maka tingkat motivasinya akan semakin tinggi pula. Seperti dalam penelitian Mita Afriani, Suhendri & Venty (2022) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kalimanah.

Dukungan sosial merupakan faktor eksternal yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar, dengan lingkungan sosial yang baik maka dapat mempengaruhi motivasi seseorang (Zulkarnain, dkk, 2019). Manusia merupakan makhluk sosial karena sering berinteraksi dengan manusia lainnya. Seperti halnya pelajar harus mampu berinteraksi dengan orang lain baik sekolah ataupun masyarakat luas. Dukungan diperlukan bagi siswa agar belajarnya menjadi termotivasi dan siswa menjadi semangat untuk belajar. Dukungan sosial menurut Baron dan Byrne (dalam Adicondro & Purnamasari, 2011) adalah rasa nyaman secara fisik ataupun psikologis yang diberikan teman, keluarga ataupun orang terdekat.

Sarafino (2011) menyatakan bahwa dukungan sosial bisa didapatkan dari keluarga, teman, atau rekan. Dukungan sosial yang diterima oleh seseorang berupa penghargaan, kalimat positif, semangat, perhatian, atau bantuan secara maupun fisik (konsep dukungan sosial). Dukungan sosial memiliki hubungan interpersonal yang didalamnya karena terdapat pemberian bantuan yang melibatkan beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut yaitu informasi, perhatian emosi, penilaian dan bantuan instrumental yang didapat individu melalui interaksi dengan lingkungan, yang memiliki manfaat emosional atau perilaku

bagi yang menerima sehingga bisa membantu individu mengatasi masalahnya (Sarafino dalam Suciana 2014). Dukungan sosial bertujuan agar siswa memiliki rasa nyaman, dicintai, dihargai dan sebagai support dalam proses belajar sehingga siswa bersemangat dan termotivasi. Penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian Suciana dan Rozali (2014) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar.

Berdasarkan survei, pengamatan dan informasi yang dilakukan di MI Assalafiyah Kota Tegal, mengatakan bahwa dalam proses belajar sering ditemukan perilaku peserta didik seperti tidur saat jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas, mengobrol dengan temannya ketika guru menerangkan materi, tidak mencatat materi yang disampaikan oleh guru, sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan, siswa kurang aktif dalam proses belajar atau pasif hanya duduk tanpa bertanya jika ada materi yang kurang paham. Sebagian kecil siswa memiliki motivasi yang tinggi tetapi sebagian siswa lainnya belum memunculkan motivasi belajar dalam dirinya terlihat dari sikap peserta didik yang kurang tanggap pada materi yang diberikan oleh guru. Kemungkinan faktor motivasi belajar yang rendah siswa MIS Assalafiyah Kota Tegal disebabkan karena peserta didik memandang bahwa materi yang dipelajari sulit dan tidak penting, peserta didik merasa bosan dengan padatnya jam pelajaran, peserta didik belum memiliki cita-cita yang jelas dan kurangnya media pembelajaran yang bervariasi. Hal tersebut menjadikan siswa malas untuk belajar dan menyebabkan rendahnya motivasi belajar. Kurangnya motivasi belajar mereka disebabkan dari kurangnya keyakinan pada kemampuan diri sendiri dalam menghadapi berbagai kesulitan tugas yang diberikan oleh guru. Ketika siswa menghadapi kesulitan mereka tidak mau berusaha tetapi cenderung menyerah. Kurangnya dukungan sosial dari orang tua juga berpengaruh bagi siswa, ketika siswa mengadakan belajar bersama diluar jam sekolah tetapi dari beberapa siswa terdapat orang tua yang tidak mengizinkan.

Berdasarkan ulasan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian ini guna untuk mencairitahu apakah ada pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar yang tinggi atau rendah demi memperoleh tujuan yang memuaskan. Maka dari itu penulis menyalurkan dalam skripsi dengan judul **“Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa/I MI Assalafiyah Kota Tegal”**.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengemukakan rumusan sebagai berikut :

1. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal?
2. Apakah dukungan sosial berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal?
3. Apakah efikasi diri dan dukungan sosial berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji secara empiris pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal.
2. Menguji secara empiris dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal.
3. Menguji secara empiris efikasi diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan baru dalam bidang ilmu psikologi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian berikutnya terkait dengan penelitian yang membahas efikasi diri, dukungan sosial, dan motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru
Guru dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi pada peserta didiknya yang berkaitan dengan motivasi belajar dengan memberikan dukungan sosial dan keyakinan atau efikasi diri
- b. Siswa
Siswa dapat mengatasi masalah motivasi belajar pada dirinya dengan dukungan sosial dan efikasi diri.
- c. Orang tua
Orang tua dapat memberikan dukungan sosial untuk mengatasi masalah motivasi belajar anaknya.

E. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan atau interelasi dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut

1. Mita Afriani, Suhendri dan Venty (2022), dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Kalimantan”. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kalimantan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan teknik stratified proportional random sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak berdasarkan stratifikasi

kelas yang berbeda-beda. Dan hasil uji korelasi pearson product moment diperoleh nilai korelasi r hitung 0,789. Sedangkan r tabel untuk jumlah sampel 128 dengan taraf signifikan 5%.

2. Anis Latifah (2018), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV SD/MI”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi siswa; pengaruh efikasi diri terhadap motivasi berprestasi siswa; dan pengaruh konsep diri dan efikasi diri terhadap motivasi berprestasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Sampel yang digunakan berjumlah 108 siswa yang ditentukan dengan rumus Solvin. Pengambilan sampel menggunakan *proportional sampel* dan instrumen digunakan untuk mengumpulkan data konsep diri, efikasi diri, dan motivasi berprestasi yaitu dengan skala psikologi skala Likert berjumlah 76 item. Uji validitas instrumen yang dilakukan dengan teknik *expert judgement*, sedangkan untuk mengetahui daya beda item menggunakan korelasi *prosu*ct moment pearson. Reabilitas instrumen menggunakan Alpha Cronbach. Sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan konsep diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa dengan 33,26%; efikasi berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa dengan 25,73%; konsep diri dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa dengan 59%.
3. Darabila Suciani dan Yuli Asmi Rozali (2014), dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencari tahu hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar dan gambaran motivasi belajar dengan sumber dukungan sosial yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non eksperimental dengan sampel penelitian 130 mahasiswa Universitas Esa

Unggul. Teknik yang digunakan adalah teknik sample random sampling dengan alat ukur dukungan sosial (36 valid) dan motivasi belajar (45 valid) dalam bentuk skala likert. Hasil penelitian ini mengungkapkan terdapat hubungan positif yang signifikan terhadap dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Esa Unggul. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah lebih banyak daripada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Berdasarkan hasil crosstab yang diperoleh dari data, sumber dukungan yang memiliki pengaruh besar dalam motivasi belajar mahasiswa yaitu dosen. Sedangkan sumber dukungan lainnya diperoleh dari pacar, sahabat dan orang tua.

4. Fredericksen Victoranto Amseke (2018), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Biboki Kabupaten Timor Tengah Utara Kefamenanu. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu saturasi populasi yang melibatkan 64 siswa sebagai sampel. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan uji koefisien reabilitas. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Biboki Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara Kefamenanu.
5. Apolonia Letekina Uran, Samuel Igo Leton, Irminda Veronika Uskono (2019), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan sampel 25 orang yang dipilih secara acak. Data dalam penelitian menggunakan data primer untuk melihat prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan suatu masalah tentang pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar. Ada beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yang pertama lokasi penelitian ini yang berbeda dari penelitian sebelumnya, Kedua, subjek dalam penelitian ini menggunakan tingkat pendidikan madrasah Ibtidaiyah (MI) atau setara dengan sekolah dasar (SD) berbeda dengan penelitian sebelumnya menggunakan subjek tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) dan tingkat mahasiswa dalam suatu universitas. Ketiga, dalam penelitian ini terdapat perbedaan dari metode penelitian dan jumlah respondennya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena pada peserta didik untuk bisa mencari solusi dan memperbaharui penelitian sebelumnya. Peneliti menjalankan penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan keasliannya dengan memaparkan perbedaan-perbedaan dari penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan variabel efikasi diri dukungan sosial dan motivasi belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang artinya sebagai dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu atau bisa dikatakan daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai hasil dan tujuan yang diinginkannya. Motivasi merupakan motif yang telah menjadi aktif sehingga pada keadaan tertentu seperti kebutuhan demi mencapai tujuan yang sangat dibutuhkan atau ingin dicapai (Sardiman, 2016).

Motivasi belajar memiliki banyak pengertian oleh para ahli, salah satunya menurut Huitt, W (2006) mengungkapkan bahwa suatu keadaan atau kepentingan internal, keinginan yang mengendalikan perilaku seseorang untuk bergerak dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Worell & Stiwell (1980) mengungkapkan bahwa motivasi belajar dapat dilihat dari perilaku belajar siswa dikelas seperti minat siswa dalam belajar, bekerja keras untuk mengerjakan tugas, dan dapat membagi waktunya.

Menurut Barelson dan Steiner menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu kondisi dari dalam diri individu yang menumbuhkan, membangkitkan, menggerakkan, dan mengarahkan perilaku mencapai tujuan (Koontz, 2001). Motivasi menjadi hal yang sangat memiliki pengaruh penting terhadap proses pembelajaran. Motivasi belajar didefinisikan suatu keadaan diri seseorang untuk membangkitkan dan mengarahkan perilaku ke arah tujuan yang diinginkannya guna mencapai pendidikan yang lebih tinggi (Pujadi, 2007).



Gambar 1. Piramida Motivasi

Dalam teori hierarki kebutuhan yang dikembangkan oleh Maslow (1954) menunjukkan bahwa kebutuhan manusia memiliki tingkatan terendah hingga tertinggi, dan begitu tingkatan kebutuhan sudah terpenuhi, maka kebutuhan tersebut tidak memiliki fungsi sebagai motivator. Ada lima tingkatan Hierarki kebutuhan Maslow yaitu:

- a. Kebutuhan fisik dan biologis (*physiological needs*), meliputi kebutuhan untuk mendukung kehidupan seseorang misalnya makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal.
- b. Kebutuhan akan keselamatan dan keamanan (*safety and security needs*), adalah kebutuhan untuk membebaskan dari gangguan fisik atau rasa takut kehilangan. Maslow berpendapat bahwa jika kebutuhan fisiologis seseorang tidak diperhatikan, maka motivasinya kemungkinan besar tidak akan datang dari keinginan lain.
- c. Kebutuhan sosial (*affiliation or acceptance needs*), adalah kebutuhan untuk berkumpul dengan orang lain dan diterima keberadaannya oleh orang lain.
- d. Kebutuhan akan penghargaan (*esteem or status needs*), adalah kebutuhan agar dihargai oleh orang lain. Kebutuhan ini mewujudkan kepuasan seperti hak, kedudukan, status dan kebanggaan terhadap diri sendiri.
- e. Kebutuhan terhadap aktualisasi diri (*self actualization needs*), adalah kebutuhan untuk mengaktualisasikan segala kemampuan atau potensi

yang dimiliki individu seperti yang dicita-citakan. Menurut Maslow, kebutuhan ini menjadi kebutuhan paling tertinggi dalam hirarki kebutuhan.

Dari kelima tingkatan tersebut, dua diantaranya yaitu kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri menjadi faktor motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang atau internal. Maka dari itu, motivasi belajar sebagai usaha dalam kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri yang harus dilakukan oleh siswa.

Motivasi sebagai upaya dalam menggerakkan atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang bersumber dari diri sendiri maupun dari luar (Laka dkk., 2020). Menurut Hermine Marshall, motivasi belajar adalah sesuatu yang memiliki makna, nilai, serta manfaat dalam kegiatan belajar siswa sehingga siswa tertarik dan bersemangat untuk melakukannya. Sudibyo (2017) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan suatu proses internal yang akan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan akademiknya untuk dapat mencapai tujuan belajar dan bisa bertahan dalam jangka waktu tertentu. Jangka waktu tertentu memiliki arti seseorang bertahan sampai proses belajarnya mencapai tujuan. Menurut Worell dan Stiwel, motivasi belajar bisa diamati dari tingkah laku siswa dalam belajar siswa di kelas. Bagaimana siswa berusaha keras mengerjakan tugas, menggunakan waktu secara optimal, memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar, banyak mencari referensi buku, melengkapi sesuatu yang menunjang belajar.

Dari beberapa definisi diatas mengenai motivasi belajar, penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kebutuhan yang harus dimiliki seseorang sebagai penggerak atau dorongan untuk melakukan suatu kegiatan guna mencapai hasil dan tujuan yang ingin dicapai.

2. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Menurut Worell dan Stiwel (1980) ada beberapa bentuk aspek motivasi belajar yaitu:

1. Tanggung jawab

Tanggung jawab memiliki arti bahwa siswa yang selalu berusaha untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dan menyisihkan waktu untuk mengerjakan tugas rumah atau PR. Bentuk tanggung jawab seperti siswa mengerjakan tugas sekolah tepat waktu karena kewajiban sebagai siswa.

2. Tekun

Siswa yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugasnya dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Misalnya diluar jam sekolah siswa mencari kegiatan dengan membaca buku pelajaran atau mengerjakan tugas-tugas dengan baik demi mencapai tujuan yang ingin dicapai.

3. Usaha

Usaha yang dimaksud yaitu siswa yang terus berusaha belajar untuk mendapatkan hasil atau nilai yang memuaskan dengan upaya membaca buku dan mengikuti jam tambahan seperti les atau belajar dirumah.

4. Umpan balik

Hasil yang dicapai siswa dalam proses belajarnya seperti mendapatkan nilai yang memuaskan. Siswa menjadi senang belajar karena memperoleh nilai yang tinggi dan ilmu tambahan dari kegiatan pembelajaran. Belajar merupakan proses yang tumbuh dari dalam diri dan motivasi juga memiliki peranan didalamnya. Ketika guru ataupun orang tua memberikan motivasi kepada anaknya, maka dari dalam diri anak akan muncul dorongan atau keinginannya untuk belajar.

5. Waktu

Siswa yang mampu membagi waktunya untuk mengerjakan tugas sekolah dan waktu bermain.

6. Tujuan

Siswa bukan hanya belajar, tetapi dalam proses belajarnya siswa memiliki tujuan seperti mendapatkan peringkat dikelasnya. Demi mencapai tujuan tersebut, siswa akan terus berusaha untuk membaca buku dengan cara meminjam dipustakaaan atau membeli buku agar membantu proses belajar di sekolah. Siswa juga memiliki tujuan terbesarnya yaitu cita-cita untuk menjadi sesuatu yang di inginkan seperti polisi, dokter, guru, dan lain-lain.

Menurut Sudibyo dkk., (2017) terdapat empat aspek motivasi belajar yaitu

1. Aspek choice of tasks

Ketika siswa diperlihatkan oleh beberapa kegiatan atau tugas-tugas yang harus diselesaikan, dan siswa mengambil keputusan untuk memilih tugas tertentu, saat siswa memilih tugas berarti siswa dapat menunjukkan bahwa ia termotivasi dengan tugas itu. Siswa memperlihatkan keterikatan pada tugas yang telah dipilih dengan cara menyelesaikannya dengan baik.

2. Effort

Siswa termotivasi untuk belajar ketika siswa memiliki keinginan untuk sukses. Terdapat dua usaha untuk mencapainya yaitu usaha fisik dan usaha kognitif. Usaha fisik hakikatnya atas tugas-tugas motorik, sedangkan usaha kognitif hakikatnya pada pembelajaran akademik. Bisa jadi siswa yang mempunyai motivasi belajar, merupakan siswa yang memiliki mental yang kuat saat pembelajaran dan memakai strategi-strategi kognitif yang mereka miliki. Strategi kognitif berupa mengulangi informasi, pengorganisasian, pemantauan dalam

pemahaman, dan memahami materi baru untuk menambah pengetahuan. Siswa akan memiliki kepercayaan yang lebih saat melakukan strategi kognitif untuk meningkatkan pembelajaran.

3. Persistence

Aspek ini berkaitan dengan waktu untuk siswa menyelesaikan tugas. Siswa yang memiliki motivasi belajar adalah siswa yang rajin untuk menghadapi tantangan dalam tugas. Ketekunan merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran yang menghabiskan waktu banyak dan kesuksesan itu tidak akan terjadi pada waktu yang singkat. Ketekunan menjadi utama selama pembelajaran berlangsung dan ketika siswa menghadapi tantangan. Biasanya siswa yang cenderung memiliki ketekunan yang lebih tinggi akan menyelesaikan tugas yang menantang lebih lama daripada siswa yang memiliki ketekunan yang lebih rendah.

4. Self confidence

Aspek ini berhubungan dengan proses berpikir dan sesuatu yang dirasakan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki kemampuan lebih akan menyukai sesuatu atau tugas yang ia kerjakan. Siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam kemampuannya, maka siswa tersebut tidak akan merasa cemas saat dihadapi dengan ujian ataupun tantangan.

Selain itu menurut Keller (1987) mengungkapkan aspek-aspek motivasi belajar siswa yaitu ARCS (Attention Relevan Confidence Satisfaction)

1. Attention (perhatian)

Sikap siswa yang menunjukkan bahwa siap dan fokus terhadap pembelajaran.

2. Relevan (relevansi)

Relevan keterikatan siswa terhadap manfaat dan penerapan dalam keseharian. Motivasi belajar terjadi apabila siswa memiliki hubungan

antara sesuatu yang ia pelajari dengan manfaat dalam kebutuhan sehari-hari.

3. Confidence (percaya diri)

Siswa yang memiliki kepercayaan diri untuk belajar dan menyelesaikan tugasnya.

4. Satisfaction (kepuasan)

Siswa memiliki kepuasan diri dalam menyelesaikan masalah pada tugasnya yang telah diselesaikan dan dipelajari.

Berdasarkan beberapa aspek diatas, peneliti menggunakan aspek dari Worell dan Stiwell (1980) yaitu tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas, tekun dalam mengikuti pembelajaran, usaha siswa untuk mendapatkan hasil atau nilai yang memuaskan, umpan balik yang didapatkan siswa selama proses belajar, waktu siswa untuk dapat membagi antara belajar dan bermain, dan tujuan siswa dalam belajar.

3. Faktor-faktor Motivasi Belajar

Menurut Anggraini (2011) terdapat dua faktor menjadikan siswa termotivasi untuk belajar yaitu :

1. Faktor internal

Motivasi internal merupakan kesadaran terhadap diri sendiri tentang pentingnya belajar untuk memaksimalkan dirinya dan persiapan untuk menghadapi kehidupannya. Atau faktor yang berasal dari diri sendiri seperti keadaan jasmani dan rohani, cita-cita/aspirasi, kemampuan, perhatian, dan lain sebagainya. Motivasi ini terbentuk atas kesadaran diri sendiri terhadap pentingnya belajar untuk mengembangkan diri dalam menjalankan kehidupannya

2. Faktor eksternal

Sedangkan faktor eksternal adalah dorongan dari orang lain ataupun lingkungan yang dapat mempengaruhi psikologis siswa. Atau faktor

eksternal berasal dari luar diri seperti cara mengajar guru, fasilitas belajar dan kondisi lingkungan disekitar.

Selain itu, menurut Max Darsono dkk (2000) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu

1. Cita-cita/ aspirasi

Cita-cita atau aspirasi memiliki arti tujuan akhir siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

2. Kemampuan

Kemampuan siswa sangat diperlukan dalam belajar. Kemampuan dalam hal ini berkaitan dengan aspek psikis siswa yang meliputi kecerdasan dalam menyerap materi, keterampilan, pengetahuan, perhatian dan daya pikir analisa.

3. Kondisi

Terdapat dua macam kondisi siswa yaitu kondisi fisik/kesehatan dan kondisi psikologi. Dua kondisi tersebut kadang mengganggu konsentrasi dan aktivitas siswa dalam belajar, misalnya menurunnya motivasi belajar dikarenakan siswa sakit dan akan berbeda saat keadaan sehat. Selain itu kondisi psikis siswa, contohnya ketika siswa memiliki masalah pertemanan ataupun keluarga, siswa tidak dapat mengendalikan emosi dengan baik dan hal itu akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

4. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat sekitar, dan kondisi lingkungan sekolah.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar siswa ini yaitu proses belajar yang kehadirannya tidak kondusif seperti emosi siswa, keinginan belajar, keadaan saat belajar, kondisi dalam keluarga, dan lain-lain.

6. Cara guru mengajar

Cara guru mengajar berpengaruh juga terhadap motivasi belajar seperti cara guru menyampaikan materi, guru datang tepat waktu, kedekatan dengan siswa, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa faktor motivasi diatas, dapat disimpulkan menurut Anggraini (2011) bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik dan mental, harapan atau aspirasi, keterampilan, perhatian, dan lain sejenisnya. Sedangkan faktor eksternal mencakup metode pengajaran guru, sarana pembelajaran, dan situasi di sekitar lingkungan.

4. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Belajar menurut Islam mempunyai arti yang sangat bermakna. Wahyu Allah pertama kali diterima oleh Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril, Allah memerintahkan Iqro' yang berarti bacalah sebagaimana dituangkan dalam al-Qur'an surah al-Alaq. Menurut Quraisy Shihab (dalam Syahril, 2017) iqra memiliki arti menghimpun dan memiliki makna menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, dan membaca. Dari semua makna diatas dapat disimpulkan bahwa suatu perintah untuk seseorang melakukan kegiatan belajar. Islam sangat mengutamakan seseorang untuk menuntut ilmu pengetahuan.

Menuntut ilmu yaitu suatu kewajiban bagi umat Islam. Seseorang yang menuntut ilmu sama halnya dengan menaati perintah Allah dan Rasul-nya yang merupakan perintah Allah SWT. Orang yang menuntut ilmu tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, seperti yang diterangkan hadits Rasulullah SAW "menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim" (HR. Baihaqi). Terdapat hadits lainnya yaitu diriwayatkan oleh Anas ra "barangsiapa yang keluar untuk mencari ilmu, maka dia berada di jalan Allah sampai dia kembali" (HR. Tarmizi). Seorang muslim yang memiliki ilmu pengetahuan dan dapat

memberikan manfaat ilmunya kepada orang banyak sesuai ajaran agama Islam maka dia akan memperoleh pahala dunia dan akhirat. Sebagaimana orang muslim yang baik akan selalu mencari ilmu pengetahuan dengan belajar dan penuh semangat. Islam mengajarkan agar selalu mengutamakan dan menghargai orang-orang yang sedang menuntut ilmu yang bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan. Dalam al-Quran dijelaskan bahwa orang yang memiliki ilmu akan ditinggikan dan dimuliakan derajatnya disisi Allah SWT, firman Allah dalam al-Quran surat Al-Mujadalah : 11

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menerangkan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu bukan hanya orang yang sekedar beriman. Ilmu yang dimaksud memiliki peranan besar dalam ketinggian derajat yang didapatkannya bukan dari luar ilmu. وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ menjelaskan yang diberi pengetahuan ilmu adalah orang-orang yang beriman dan orang yang mau menuntut ilmu. Ayat ini membagi dua bagian besar kaum beriman, yang pertama hanya berisi orang beriman dan beramal saleh, dan yang kedua berisi orang beriman, beramal saleh dan berpengetahuan. Kedua bagian tersebut memiliki derajat yang lebih tinggi. Dalam surah al- mujadalah ayat 11 diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang beragama Islam pasti mempunyai semangat serta motivasi belajar yang tinggi guna mencapai suatu tujuan dengan ilmu agama ataupun ilmu pengetahuan umum.

Kisah para malaikat dan hewan tentang orang-orang yang mencari ilmu dan memiliki ilmu yang tinggi sebagaimana hadits Rasulullah SAW, berfirman

وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَعْيُنَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ، وَإِنَّ الْعَالَمَ لَيَسْتَعْرِضُهُ لِمَنْ فِي السَّمَوَاتِ، وَمَنْ فِي الْأَرْضِ، وَالْحَيَّاتُ فِي جَوْفِ الْمَاءِ

Artinya: sungguh para malaikat merendahkan sayapnya karena ridho dengan orang yang menuntut ilmu. Dan sungguh segala makhluk dibumi memohon ampun bagi orang yang mempunyai ilmu, hingga ikan yang ada di lautan (HR. Abu Daud, Tirmidzi dan Ibnu Majah). Semua makhluk yang ada dibumi ini meminta ampunan kepada orang-orang yang berilmu.

B. Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri menurut Bandura (1997) mengatakan bahwa hasil dari sebuah proses kognitif dalam keputusan, keyakinan, atau harapan tentang seberapa besar kapasitas yang diyakini individu yang dimilikinya untuk melaksanakan tugas atau kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Schunk (2012) mengatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan tentang apa yang dapat dilakukan seseorang. Efikasi diri fokus pada persepsi-persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk menghasilkan suatu tindakan. Harapan-harapan atas hasil itu merupakan keyakinan-keyakinan tentang hasil-hasil yang akan diperoleh dari tindakan tersebut. Pernyataan Santrock tentang efikasi diri memfokuskan pada keyakinan siswa untuk menguasai keadaan yang dihadapinya. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan dapat menyelesaikan tugas-tugas yang berat. Efikasi diri ini berpengaruh pada pencapaian prestasi siswa.

Menurut pendapat Ghufron & Risnawita (2010) efikasi diri secara adalah keyakinan yang dimiliki seseorang berkaitan dengan kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi berbagai macam situasi yang terjadi dalam hidupnya. Teori efikasi diri Bandura (1997) menyatakan bahwa penilaian siswa tentang apa yang bisa dilakukan dengan keterampilannya merupakan metode yang digunakan siswa dalam mencapai keberhasilan di sekolah. Siswa yang memiliki efikasi diri maka dapat memahami lebih apa yang menjadi kebutuhan dan apa yang dilakukannya sehingga akan mengarahkan siswa dalam pembentukan cita-citanya (Isnaini, Fuad & Uyun, 2015). Self-efficacy menurut Bandura & Watts (1995) adalah

keyakinan siswa dalam menyelesaikan dan mencapai tujuan dari akademiknya (Mudzkiyyah dkk., 2022). Siswa dengan efikasi diri yang tinggi, lebih percaya diri dan memandang tugasnya secara positif (Saraswati & Ratnaningsih, 2016).

Berdasarkan uraian pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan suatu keyakinan pada diri seseorang dalam menghadapi tugas dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat mencapai prestasi akademiknya.

2. Aspek-aspek Efikasi Diri

Bandura (1997) menyebutkan bahwa efikasi diri memiliki tiga aspek yaitu

a. Level

Level berhubungan pada tingkat kesusahan tugas yang dikerjakan.

b. Generality

Generality merupakan suatu perasaan kemampuan yang ditunjukkan individu dalam situasi tugas yang berbeda-beda baik tingkah laku, kognitif ataupun afektifnya.

c. Strength

Strength yaitu kekuatan pada keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut berhubungan dengan ketahanan dan keuletan seseorang dalam memenuhi tugasnya.

Menurut Prastihastari (2012) terdapat tiga aspek efikasi yaitu

a. Pengharapan efikasi (efficacy expentation)

Pengharapan efikasi diri yaitu timbulnyaa perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh persepsi individu pada kemampuannya yang berhubungan dengan hasil yang diinginkan.

b. Pengharapan hasil (outcome expentation)

Memperkiraan atau estimasi diri terhadap tingkah laku yang dilakukan pada pencapaian hasil tertentu.

c. Nilai hasil (outcome value)

Suatu nilai dari pencapaian atas hasil yang diperoleh individu. Nilai hasil sangat mempengaruhi secara kuat motivasi individu untuk memperoleh keberhasilannya kembali.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menggunakan aspek menurut Bandura (1997) yaitu level atau tingkat kesulitan, generality atau perasaan pada kemampuan yang ditunjukkan siswa dan strength atau kekuatan pada keyakinan siswa dalam kemampuannya.

3. Faktor-faktor Efikasi Diri

Feist dan feist (2010) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri yaitu :

a. Pengalaman menguasai sesuatu (mastery experience)

Pengalaman menguasai suatu hal adalah faktor yang paling signifikan dalam membentuk tingkat keyakinan pada kemampuan individu, sedangkan kegagalan akan menurunkan keyakinan pada kemampuan individu.

b. Modeling sosial

Pengamatan perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar individu. Efikasi diri individu akan meningkat ketika individu merasa kemampuannya sebanding atau mungkin lebih dari orang yang menjadi subjek pengamatan belajarnya. Individu akan memiliki perasaan mampu melakukan hal yang sama sehingga efikasi diri individu akan meningkat untuk mencapai suatu prestasi. Proses modeling atau belajar dari pengalaman orang lain bisa mempengaruhi efikasi diri seseorang. Pengalaman orang lain ini menentukan persepsi akan keberhasilan atau kegagalan individu.

c. Persuasi sosial

Individu diarahkan sesuai dengan saran dan nasihat sehingga dapat meningkatkan keyakinan pada kemampuan yang dimiliki sehingga mencapai hasil yang diinginkannya. Persuasi sosial ini tidak sangat berpengaruh karena tidak memberikan pengalaman yang secara langsung dialami atau diamati oleh individu.

d. Kondisi fisik dan emosional

Saat seseorang mengalami ketakutan, kecemasan yang kuat dan stress akan mengakibatkan seseorang memiliki efikasi diri yang rendah, sehingga memunculkan emosi yang kuat dan akan mengurangi performa individu.

Sesuai uraian diatas faktor efikasi diri menurut Feist & Feist (2010) terdapat empat faktor yaitu pengalaman menguasai sesuatu (mastery experience), modeling sosial, persuasi sosial, dan kondisi fisik emosional.

4. Efikasi Diri dalam Perspektif Islam

Seseorang dapat mengoptimalkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya jika efikasi diri pada dirinya mendukung. Selain itu, keberhasilan individu dalam mengatasi masalah dapat meningkatkan efikasi diri, begitupun juga sebaliknya (Fajariyah, 2021). Keyakinan pada kemampuan diri untuk mencapai suatu keberhasilan adalah salah satu ajaran yang dijelaskan dalam Al Quran. Dari beberapa ayat Al Quran memerintahkan manusia untuk selalu teguh, yakin, berusahahan keras, dan lain sebagainya. Salah satu ayat Al Quran yang menjelaskan tentang efikasi diri atau keyakinan yaitu terdapat dalam surat Ali Imran ayat 160

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ ۖ وَإِنْ يَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِنْ بَعْدِهِ ۗ وَعَلَى اللَّهِ
فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: jika Allah menolong kamu, maka tidak ada yang dapat mengalahkanmu, tetapi jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi

pertolongan), maka siapa yang dapat menolongmu setelah itu? Karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.

Pendapat Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan tentang menyerahkan diri kepada Allah Swt. yang artinya menyerahkan segala sesuatu tetapi sudah ada upaya sebelumnya. Dengan kebulatan tekad untuk bertawakkal menuntut upaya semaksimal manusia. Maka upaya dan tawakkal adalah satu kesatuan dari sebab dan penyebab. Penyebab baru akan turun tangan apabila sebab telah dilakukan. Karena itu, perintah tawakkal dalam Al-Quran selalu diawali dengan perintah untuk berupaya sekuat kemampuan. Dari ayat tersebut terdapat tiga poin pokok terkait efikasi diri yaitu keimanan dan harapan kepada rahmat Allah serta pertolongannya, adanya campur tangan (kekuasaan) Allah pada setiap urusan manusia, dan kesuksesan yang diraih tidak lain hanya dari Allah Swt (Fajariyah, 2021)

C. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Manusia berperan sebagai manusia yang berinteraksi dengan manusia agar dapat menjalankan kehidupan secara normal. Dukungan sosial bersumber dari pribadi yang memiliki ciri-ciri antara lain bantuan atau pertolongan dalam bentuk fisik, perhatian bisa dengan emosional, pemberian informasi serta pujian (Ariyanto & Anam, 2007). Menurut House (1989) menyatakan bahwa dukungan sosial yang diberikan berupa dukungan emosional, penilaian, instrumental dan informasi yang membantu individu untuk menata pikiran, perasaan, dan perilakunya agar dapat merespon tekanan yang dihadapinya.

Dukungan sosial ini berasal dari sebuah informasi berupa nasehat, verbal ataupun non-verbal, bantuan yang berwujud atau terlihat, perilaku yang diberikan kepada orang-orang yang dikenal oleh individu dalam lingkungannya dan hal-hal yang berpengaruh pada tingkah laku orang yang

menerimanya. Menurut pendapat Zimet dkk (dalam Hasibuan dkk., 2018) bahwa dukungan sosial adalah kepercayaan individu terhadap dukungan sosial yang didapatkan dari orang terdekat, seperti keluarga, teman, dan orang-orang disekelilingnya. Sama seperti pendapat Bukhori dkk mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan ikatan interpersonal yang mana terlibat orang-orang terdekat memberikan bantuan kepada individu. Dukungan sosial dapat mempertahankan kestabilan perilaku individu agar merasa nyaman dan selalu bersikap positif. Dukungan dari orang terdekat akan memungkinkan individu mampu menerima dan menghargai dirinya sendiri (Hill dkk., 2015 dalam Komarudin dkk., 2022).

Definisi dukungan sosial menurut Taylor menyatakan bahwa sebuah bentuk dorongan berupa informasi dan mengerti dirinya dicintai dan diperhatikan, dihargai, serta hubungan timbal balik dari orang-orang terdekat seperti orang tua, orang terkasih, teman, lingkungan sosialnya dan masyarakat (Safitri dkk., 2017). Dukungan sosial yaitu kehadiran, kemauan, kepedulian dari orang-orang yang dipercaya, menghargai dan menyayangi kita. Sehingga dapat disimpulkan dukungan sosial adalah support atau perhatian dari orang-orang terdekat yang membutuhkan sebuah bantuan berupa informasi dan bantuan nyata.

Menurut Hurlock (1980) mengatakan bahwa pada usia remaja mayoritas memperoleh dukungan sosial dari teman seusianya. Remaja akan memandang bahwa temannya merupakan seorang figur yang mengerti apa yang dia rasakan, mereka menganggap apa yang dirasakan itu sama atau penderitaan, saling mengerti, dan kepedulian didapat dari teman daripada orang tua. Dukungan sosial didapatkan dari seseorang dengan berbagai cara seperti; memberikan ungkapan yang berpihak kepada subjek, memberikan sebuah penghargaan, memberikan pujian positif, memberikan semangat, perhatian, dan dukungan berupa fisik ataupun psikis.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan bentuk semangat yang diberikan oleh orang terdekat sebagai kepedulian, perhatian, dan kasih sayang orang-orang kepada kita.

2. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Aspek-aspek dukungan sosial oleh House (1989) yaitu

a. Dukungan emosional

Berupa ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian kepada orang-orang yang bersangkutan. Dukungan emosional ini seperti memberikan waktu luang untuk sekedar mendengarkan keluh kesah seseorang sebagai tempat melepaskan emosi sehingga individu mendapatkan kenyamanan.

b. Dukungan penghargaan

Ungkapan rasa hormat, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan antar orang lain.

c. Dukungan instrumental

Dukungan dengan bantuan secara langsung seperti bantuan pekerjaan, bantuan meminjam barang dll. Dukungan instrumental melingkupi bantuan secara langsung, seperti jasa, waktu, atau uang.

d. Dukungan informasi

Dukungan berupa nasehat, petunjuk, saran-saran atau umpan balik. Dukungan ini menunjang individu dalam mengatasi masalah yang terjadi dengan cara memperbanyak pengetahuan dan memahami individu dalam memecahkan masalahnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan aspek dari House (1998) yaitu dukungan emosional berupa rasa empati, peduli, dan perhatian, dukungan penghargaan berupa rasa hormat dan dorongan, dukungan instrumental berupa bantuan secara

langsung, dan dukungan informatif berupa nasehat, petunjuk, saran-saran atau umpan balik.

3. Faktor-faktor Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (2011) mengemukakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yaitu

a. Penerimaan dukungan

Individu tidak mungkin bisa menerima dukungan jika individu tersebut tidak memiliki ikatan dengan individu lain dan individu tidak dapat memberi bantuan kepada individu jika tidak memberitahu bahwa dirinya membutuhkan bantuan.

b. Pemberi bantuan

Pemberian dukungan dibutuhkan oleh individu yang sedang berada dalam situasi yang membutuhkan bantuan untuk diri sendiri. Pemberian bantuan dilakukan oleh orang-orang yang peduli dengan keadaan sekitar yang sedang membutuhkan bantuan berupa dukungan.

c. Komposisi dan struktur jaringan sosial

Dimana individu mendapatkan bantuan sesuai porsi atau komposisi dan struktur jaringan mereka. Bagaimana hubungan yang individu miliki dengan orang-orang sekitar misalnya keluarga atau masyarakat.

Sesuai uraian diatas, faktor-faktor dukungan sosial pada penelitian ini yaitu faktor menurut Sarafino (2011) yang meliputi penerimaan dukungan, pemberi bantuan, komposisi dan struktur jaringan sosial.

4. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam

Dukungan sosial merupakan sebuah informasi yang diberikan seseorang sehingga ia merasa dicintai, dimiliki, dihargai dan disayangi. Islam mengajarkan agar untuk saling peduli, membuat hati orang lain senang dan mencintai satu sama lain. Sebagai manusia yang memiliki norma-norma ilahiyah mencontohkan perilaku menolong dan membantu

orang dapat mendorong orang lain untuk berperilaku serupa. Dalam Al-Quran surat Ali Imran ayat 103.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا^٥ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا^٦
كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu darinya. Demikianlah Allah SWT. Menerangkan ayat-ayatnya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

Dalam tafsir Al-Misbah menerangkan bahwa “berpegang teguhlah” memiliki arti mengupayakan dengan sekuat tenaga untuk mengeratkan diri dengan orang lain dengan tuntunan Allah Swt. sambil menumbuhkan disiplin. Sehingga jika ada yang lupa maka ingatkan dia, atau apabila ada yang terjatuh maka bantu dia untuk bangkit kembali agar semua selalu dalam tali agama Allah. Tali yang dimaksud dalam ayat ini yaitu ajaran agama dan Al-Quran. Segala sesuatu bersumber dari Allah SWT, Maha Kuasa dan Maha Penyayang yang tidak ada batasnya dalam mengatasi segala sesuatu di dunia ataupun di akhirat. Seorang manusia memiliki kewajiban untuk berusaha dan bersabar dalam mengatur waktu yang baik, tetapi harus disertai dengan berharap dan berdoa kepada Allah SWT. Maka dari itu, dukungan sosial sangat penting dalam mengatasi masalah begitupun dengan dukungan untuk bersabar.

Dukungan sosial adalah suatu bentuk dorongan seperti kasih sayang, perhatian dan penghargaan yang diberikan kepada individu lainnya. Islam selalu mengajak untuk saling kasih sayang dan perhatian kepada sesama

makhluk Allah Swt. Dukungan sosial bisa diperoleh dari mana saja, akan tetapi dukungan sosial cenderung didapatkan dari orang terdekat seperti keluarga, teman, dan sahabat. Allah Swt berfirman dalam surat Asy-syura ayat 23

ذَلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهُ عِبَادَهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ وَمَنْ يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُ فِيهَا حُسْنًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya : Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh. Katakanlah: “Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanmu kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan”. Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan kami tambahkan beginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

Ayat diatas menjelaskan bahwa sebagai umat manusia harus saling menyayangi dan saling kasih sayang, memberikan perhatian saat manusia lainnya dalam keadaan yang susah menghadapi masalahnya. Ayat ini juga menerangkan orang tua bisa memberikan dukungan kepada anak-anaknya, seorang teman dapat memberikan perhatian kepada teman lainnya, dan seseorang yang memberikan hal tersebut dapat dikatakan dengan dukungan sosial.

D. Hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan motivasi belajar Siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal

Motivasi merupakan dorongan yang didasari dan dipengaruhi oleh usaha yang dilakukan untuk mendapatkan tujuan atau sesuatu yang diinginkan. Menurut Ridwan (2008) bahwa motivasi belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam diri anak yang membangkitkan semangat dan gairah untuk belajar. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses belajar seseorang. Ketika seorang memiliki motivasi belajar, maka ia akan tergerak untuk belajar dengan sungguh-sungguh sehingga tujuan yang ia inginkan tercapai. Dengan demikian, hasil dari proses belajar akan optimal dengan adanya motivasi belajar

dan usaha yang dilakukan. Semakin besar motivasi yang dimiliki anak maka akan semakin besar pula semangat untuk belajar. Begitupun sebaliknya, siswa yang kurang memiliki motivasi belajar maka siswa akan mudah bosan, malas bahkan enggan mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Efikasi diri merupakan faktor pendukung dalam proses belajar siswa karena akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar (Amir, 2016). Tingkat keyakinan diri individu yang tinggi dapat menghasilkan motivasi yang kuat untuk mencapai prestasi yang diinginkan dalam pembelajaran (Zimmerman, 2000 & Santroc, 2011). Menurut Bandura (1997) bahwa keyakinan diri dapat mendorong keterkaitan kegiatan belajar yang dapat mempengaruhi prestasi motivasi. Efikasi diri berfungsi sebagai rangsangan dari dalam diri siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar (Widyaningtyas & Muhyadi, 2018). Keyakinan siswa pada kemampuannya sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan motivasi belajar (Widyaningtyas & Muhyadi, 2018). Ketika siswa yakin pada tugas yang akan dikerjakannya maka motivasi untuk menyelesaikan tugas tersebut akan menjadi kuat (Sinulingga, 2016). Ketika siswa tidak bisa menyesuaikan dirinya, maka proses belajar tidak berjalan dengan baik. Siswa akan menjadi bingung dalam belajar, malas, dan menurunnya motivasi belajar (Yunita, 2020).

Untuk memperkuat pernyataan diatas, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jani Natasari Sinulingga (2016) yang meneliti tentang kepribadian dan efikasi diri dengan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar dengan hasil terdapat hubungan antara kepribadian dengan motivasi belajar adalah $.816 (\alpha .001)$. korelasi parsial $.629 (\alpha .001)$ antara kepribadian dengan motivasi belajar jika dilakukan pengontrolan terhadap variabel efikasi diri. Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar $.674 (\alpha .001)$. korelasi parsial efikasi diri dengan motivasi belajar jika variabel kepribadian dikontrol adalah $.111 (\alpha .05)$. ditemukan koefisien korelasi kepribadian dan efikasi diri dengan motivasi belajar adalah $.819 (\alpha .001)$. Artinya semakin

akurat kepribadian siswa, maka semakin kuat motivasi belajar. Makin kuat dan tinggi kepribadian dan efikasi diri secara bersama, maka makin kuat motivasi belajar siswa. Kepribadian dan efikasi diri sangat berkontribusi pada kuat atau lemahnya motivasi belajar.

Selain itu, dukungan sosial juga berpengaruh pada motivasi belajar. Santrok berpendapat bahwa dukungan sosial merupakan informasi atau penerimaan yang diberikan oleh orang lain sebagai bentuk kasih sayang dan dicintai atau sebagai bentuk menghargai dan menghormati seseorang dalam suatu komunikasi ataupun keadaan. Menurut Sarafino (2011) mengartikan dukungan sosial sebagai bentuk pemberian informasi yang dilakukan melalui hubungan sosial yang baik dan membuat seseorang merasa dicintai atau diperhatikan.

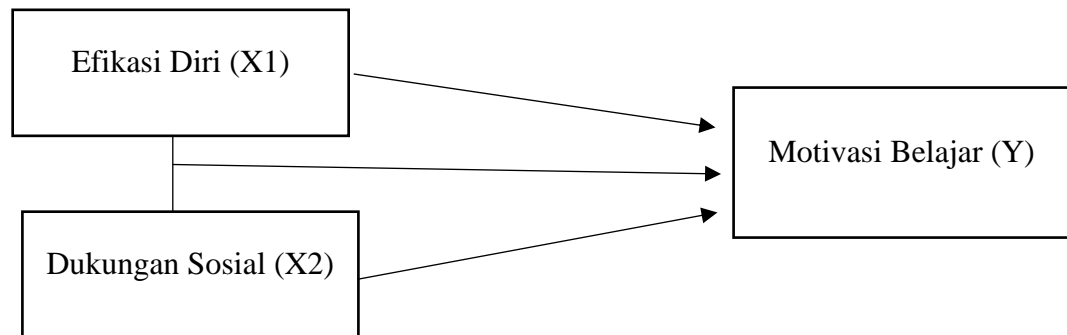
Dukungan sosial sangat penting untuk seseorang yang mengalami masalah dan membutuhkan orang terdekat untuk mendengarkan ataupun membantu mengatasi masalahnya. Dengan adanya dukungan sosial, individu akan merasa diperhatikan, kasih sayang, dan ketenangan sehingga individu menumbuhkan rasa percaya diri kembali. Dukungan sosial sangat diperlukan dalam proses belajar siswa. Siswa yang mendapatkan dukungan sosial akan termotivasi untuk giat belajar dengan sungguh-sungguh. Begitupun sebaliknya, siswa yang tidak mendapatkan dukungan sosial akan merasa tidak dihargai, tidak dimiliki dan tidak berharga. Siswa yang memiliki tanggapan positif mengenai dukungan sosial orang tuanya, maka motivasi belajar siswa menjadi tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki tanggapan negatif tentang dukungan sosial orang tuanya, maka motivasi belajar siswa menjadi rendah (Firdaus, 2018).

Untuk memperkuat pernyataan diatas, berdasarkan penelitian yang dilakukan Darabila Suciani & Yuli (2014) yang meneliti tentang hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Esa Unggul terbukti dengan hasil korelasi r 0,694 dan sig. 0,000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan dukungan sosial dengan motivasi belajar. Artinya semakin besar positif dukungan sosial yang

didapat mahasiswa, maka semakin besar pula motivasi belajar mahasiswa. Begitupun sebaliknya semakin kecil dukungan sosial yang didapat mahasiswa maka semakin kecil motivasi belajar mahasiswa.

E. Kerangka Berpikir

Gambar 2. Kerangka Berpikir



F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan penjelasan dasar teori, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal

H2 : Terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal

H3 : Terdapat pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan cara untuk memecahkan suatu masalah dengan sistematis dan hati-hati untuk mendapatkan informasi dan menggabungkan data yang telah diperoleh dengan bentuk rangkaian atau angka-angka. Pendekatan kuantitatif ini dapat meninjau tingkah laku manusia yang dilihat dengan realitas sosial, objektif, dan dapat diukur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode korelasional. Menurut Saifuddin Azwar (2018) metode korelasional yaitu metode yang digunakan untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasional berujuan untuk menguji kekuatan hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti tanpa adanya manipulasi apapun terhadap variabilitas yang ada pada variabel-variabel yang berkaitan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengukur sejauh mana pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial dengan motivasi belajar.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang lain, objek atau aktivitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, yaitu:

a. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen atau biasa dikenal dengan variabel terikat yaitu dua variabel yang saling berhubungan, variabel yang satu mempengaruhi variabel lainnya maka variabel yang dipengaruhi merupakan variabel terikat atau variabel dependen. Variabel ini juga disebut sebagai variabel output atau kriteria atau konsekuen. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar.

b. Variabel independen (X)

Variabel independen dikenal juga sebagai variabel bebas. Variabel independen adalah dua variabel yang saling berhubungan, variabel yang satu mempengaruhi variabel lainnya, maka variabel yang mempengaruhi merupakan variabel bebas atau variabel independen. Variabel ini disebut juga sebagai variabel stimulus atau predaktor atau antecedent. Variabel bebas pada penelitian ini menggunakan dua yaitu efikasi diri (X1) dan dukungan sosial (X2).

2. Definisi operasional

a. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan atau semangat seseorang untuk belajar yang bersumber dari faktor internal atau eksternal individu. Motivasi belajar dapat diukur dengan beberapa aspek yang dikemukakan oleh Worell dan Stiwel (1980) yaitu tanggung jawab, tekun, usaha, umpan balik, waktu, dan tujuan. Semakin tinggi skor motivasi belajar maka semakin baik motivasi belajar siswa MI Assalafiyah kota Tegal. Sebaliknya semakin rendah skor motivasi belajar maka menunjukkan kurangnya motivasi belajar siswa MI Assalafiyah kota Tegal.

b. Efikasi diri

Efikasi diri menurut Bandura (1997) adalah suatu keyakinan dalam diri individu dalam kemampuan yang dimilikinya untuk menggerakkan motivasi dalam belajar. Efikasi diri yaitu suatu keyakinan pada diri seseorang dalam menghadapi tugas sehingga dapat mencapai suatu prestasi. Efikasi diri dapat diukur dengan beberapa aspek yang dikemukakan oleh Bandura (1997) yaitu level, generality dan strength. Semakin tinggi skor efikasi diri maka semakin baik efikasi diri atau keyakinan siswa MI Assalafiyah kota Tegal. Sebaliknya semakin rendah skor efikasi diri maka menunjukkan kurangnya efikasi diri pada siswa MI Assalafiyah kota Tegal.

c. Dukungan sosial

Dukungan sosial merupakan dukungan yang bersumber dari orang terdekat berupa nasihat ataupun bantuan yang berwujud/terlihat dan perilaku yang diberikan oleh seseorang sebagai bentuk kasih sayang, kepedulian dan perhatian. Dukungan sosial dapat diukur dengan beberapa aspek yang dikemukakan oleh House (1998) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Semakin tinggi skor dukungan sosial maka semakin baik dukungan sosial yang didapatkan siswa MI Assalafiyah kota Tegal. Sebaliknya semakin rendah skor dukungan sosial maka menunjukkan kurangnya dukungan sosial yang didapatkan siswa MI Assalafiyah kota Tegal

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MI Assalafiyah Kota Tegal yang beralamat di Jl. AR. Hakim No. 06 RT. 01/RW. 12, Randugunting, Kec. Tegal Selatan, Kota Tegal, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini selama kurang lebih dua minggu yaitu tanggal 1 Agustus 2023 - 12 Agustus 2023.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Hernaeny (2021) populasi merupakan fokus peneliti terhadap keutuhan informasi yang diperoleh dalam lingkup dan waktu tertentu. Populasi ini berkaitan dengan data, dan jika ada yang memberikan data, maka besar atau banyaknya populasi sama dengan jumlah orangnya. Selain itu, menurut Sugiyono (1997) populasi merupakan wilayah rata yang terbentuk dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti sehingga dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek/subjek yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas 4, 5, 6 siswa-siswi MI Assalafiyah Kota Tegal yang berjumlah 139 yang terdiri dari 2 rombel (A dan B) dengan rincian terdapat pada table 2.

Tabel 1. Jumlah Siswa/i Kelas IV, V, dan VI di MI Assalafiyah Kota Tegal

Kelas	Jumlah Siswa
IV A	21
IV B	23
V A	22
V B	22
VI A	24
VI B	26

Jml.	139
------	-----

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang serupa dengan populasi. Menurut Elvera & Yesita (2021) sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diteliti. Sampel yang baik merupakan sampel yang memiliki kesimpulan dapat dikenakan pada populasi, artinya sampel bersifat representatif atau memiliki gambaran karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah suatu bagian dari kebanyakan karakteristik yang dimiliki populasi. Apabila populasi besar dan peneliti sulit untuk mempelajari semua populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Solvin karena populasi sudah diketahui jumlahnya. Perhitungan dengan rumus Solvin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)

Berdasarkan jumlah populasi siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal yang berjumlah 139 siswa/i, kemudian penelitian ini menggunakan taraf kesalahan 5%. Maka dapat dihitung menggunakan rumus solvin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{139}{1+139(0,05)^2}$$

$$n = \frac{139}{1+139(0,0025)}$$

$$n = \frac{139}{1+0,3475}$$

$$n = \frac{139}{1,3475}$$

$$n = 103$$

Berdasarkan hasil di atas, jika populasi berjumlah 139 siswa/i, maka sampel berjumlah 103 siswa/i.

3. Teknik Sampling

Menurut Handayani (2020) teknik pengambilan sampel disebut juga sampling adalah proses pemilihan diantara beberapa unsur populasi yang diteliti untuk membentuk sampel dan memahami sifat objek sampel, yang kemudian digeneralisasikan unsur populasi (Elvera & Yesita, 2021). Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling. Menurut Sugiyono (2018) teknik ini merupakan Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk digunakan sebagai anggota sampel. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Dikatakan simple karena cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di populasi itu. Pengambilan sampel pada penelitian ini fokus pada kelas 4, 5 dan 6 yang terdiri dari 2 rombel (A dan B) dengan menggunakan spinner acak absen di setiap kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan skala pengukuran. Skala merupakan perbandingan antara kategori yang diberikan bobot nilai berbeda. Sedangkan pengukuran menurut Winarno (2013) adalah cara penetapan angka yang mewakili kuantitas ciri atau tanda yang dimiliki oleh

subjek dalam suatu populasi atau sampel. Skala pengukuran merupakan penentuan skala atas suatu variabel berdasarkan jenis data yang melekat pada variabel penelitian (Elvera & Yesita, 2021). Dengan menggunakan skala pengukuran ini, melakukan klasifikasi variabel yang akan diukur agar tidak mengakibatkan kesalahan dalam menetapkan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya.

Skala dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Djaali dan Muljono (2007) skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang ataupun kelompok tentang suatu gejala atau fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel diukur menjadi dimensi, dimensi diperluas menjadi sub-variabel, dan sub-variabel dibagi menjadi indikator yang dapat diukur. Indikator yang dapat diukur dan dijadikan titik awal untuk membuat instrument berupa pernyataan yang harus ditanggapi oleh responden. Setiap jawaban mengacu pada dukungan sikap yang dijelaskan melalui kalimat atau kata-kata. Setiap item respon instrument skala likert mempunyai skala dari sangat positif hingga sangat negatif.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *favourable* dan *unfavourable*. Kriteria pada penelitian ini yaitu pada pernyataan *favourable* dengan pilihan jawaban sangat setuju (SS) maka skor 4, setuju (S) maka 3, tidak setuju (TS) maka 2, dan sangat tidak setuju (STS) maka skornya 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* jika jawaban sangat setuju (SS) maka skor 1, setuju (S) maka 2, tidak setuju (TS) maka 3, dan sangat tidak setuju (STS) maka skornya 4.

Pada penelitian ini menggunakan tiga skala psikologi yaitu skala motivasi belajar, efikasi diri, dan dukungan sosial. Setiap skala pada penelitian ini masing-masing memiliki indikator untuk diukur, berikut indikator pada penelitian ini yaitu:

1. Skala Motivasi Belajar

Untuk mengukur variabel motivasi belajar menggunakan skala motivasi belajar melalui beberapa aspek motivasi belajar yang dikembangkan oleh Worell dan Stiwell (1980) yaitu aspek tanggung jawab, aspek tekun, aspek usaha, aspek umpan balik, aspek waktu, dan aspek tujuan, sebagai berikut :

Tabel 2. Skala Blueprint Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Tanggung Jawab	Menyerahkan tugas tepat waktu	1, 25	17, 41	4
	Mengerjakan soal atau permasalahan dengan teliti	13, 37	5, 29	4
Tekun	Kesungguhan mengikuti Pelajaran	14, 38	6, 30	4
	Kehadiran di sekolah	2, 26	18, 42	4
Usaha	Berupaya menambah pengetahuan	3, 27	19, 43	4
	Kerja kelompok dengan teman	15, 39	7, 31	4
Umpan balik	Kepuasan siswa memperoleh nilai	16, 40	8, 32	4
	Menyukai umpan balik atas usaha yang dilakukan	4, 28	20, 44	4

Waktu	Berusaha menyelesaikan setiap tugas dengan tepat waktu	9, 33	21, 45	4
	Kemampuan siswa membagi waktu	22, 46	11, 35	4
Tujuan	Pencapaian prestasi siswa di kelas	10, 34	24, 48	4
	Usaha siswa mencapai tujuan terbesarnya yaitu cita-cita	23, 47	12, 36	4
Total		24	24	48

2. Skala Efikasi Diri

Untuk mengukur variabel efikasi diri menggunakan skala efikasi diri melalui beberapa aspek efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (1997) yaitu level, generality dan strength.

Tabel 3. Skala Blueprint Efikasi Diri

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Level	Tingkat kesulitan siswa mengerjakan tugas	1, 13	7, 19	4
	Memahami kemampuan diri sendiri	8, 20	3, 15	4
Generality	Usaha untuk mencapai tujuan	2, 14	9, 21	4
	Kognitif atau afektif dalam kemampuan	10, 22	4, 16	4

	mengerjakan tugas			
Strength	Rasa yakin untuk menghadapi berbagai tantangan	5, 17	11, 23	4
	Ketahanan dan keuletan siswa dalam memenuhi tugasnya	12, 24	6, 18	4
Total		12	12	24

3. Skala Dukungan Sosial

Untuk mengukur variabel dukungan sosial menggunakan skala dukungan sosial melalui beberapa aspek yang dikembangkan oleh House (1998) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

Tabel 4. Skala Blueprint Dukungan Sosial

Skala	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Dukungan emosional	Perhatian yang diberikan dari orang terdekat	1, 17	9, 25	4
	Ungkapan rasa empati dan kepedulian	10, 26	2, 18	4
Dukungan penghargaan	Dorongan motivasi untuk maju	3, 19	11, 27	4
	Dukungan penghargaan pada perbedaan orang lain	12, 28	4, 20	4
Dukungan instrumental	Dukungan secara langsung	5, 21	13, 29	4

	yang diberikan orang terdekat			
	Bantuan yang diterima sebagai bentuk dukungan	14, 30	6, 22	4
Dukungan informatif	Dukungan dalam bentuk nasehat, petunjuk, saran-saran atau umpan balik	7, 23	15, 31	4
	Dukungan yang dapat membantu menyelesaikan suatu masalah	16, 32	8, 24	4
Total		16	16	32

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Penggunaan uji validitas bertujuan untuk menilai apakah kuesioner tersebut benar-benar valid atau tidak. Validitas data artinya tingkat keakurasian data. Kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner dapat menyatakan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan person correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antar skor masing-masing butir pernyataan dengan skor total. Menurut Ghazali (2009), jika korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid dan begitupun sebaliknya. Berikut beberapa kriteria yang digunakan dalam menentukan valid atau tidaknya sebuah instrumen:

- a. Instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi product moment melebihi 0,3 (Azwar, 1992. Soegiyono, 1999)
- b. Koefisien korelasi product moment $> r\text{-tabel } (\alpha; n - 2)$ $n =$ jumlah sampel
- c. Nilai Sig. $\leq \alpha$ atau nilai signifikansi di bawah 0,05

Pada penelitian ini untuk mengetahui validitas alat ukur dengan menggunakan metode expert judgement oleh dosen pembimbing. Alat ukur yang telah tersusun akan divaliditas konstruknya, aitem- aitem yang gugur, dan aitem yang dapat memenuhi syarat untuk dijadikan instrument untuk mengukur valiabel pada penelitian ini.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas data adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner berupa indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban subjek dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pendapat Sujarweni (2014) mengatakan bahwa uji reabilitas dilakukan secara serentak terhadap butir-butir atau item pernyataan dalam angket/kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha diatas 0,6 (Ghozali, 2009). Berikut dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas:

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

- a. Motivasi belajar

Skala motivasi belajar (Y) dalam uji coba skala berjumlah 48 aitem. Hasil diperoleh dari pengukuran menggunakan SPSS versi 25

dan dilakukan uji validitas instrument terhadap 35 responden. Diperoleh hasil dari *Corrected Item-Total Correlation* terdapat 7 item pernyataan yang tidak valid yaitu no. 9, 10, 18, 21, 25, 43, dan 48, karena 7 item yang gugur menunjukkan nilai r yang diperoleh $\leq 0,30$. Berikut tabel hasil uji coba skala motivasi belajar:

Tabel 5.Blueprint Skala Motivasi Belajar setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Tanggung Jawab	Menyerahkan tugas tepat waktu	1, 25*	17, 41	4
	Mengerjakan soal atau permasalahan dengan teliti	13, 37	5, 29	4
Tekun	Kesungguhan mengikuti Pelajaran	14, 38	6, 30	4
	Kehadiran di sekolah	2, 26	18*, 42	4
Usaha	Berupaya menambah pengetahuan	3, 27	19, 43*	4
	Kerja kelompok dengan teman	15, 39	7, 31	4

Umpan balik	Kepuasan siswa memperoleh nilai	16, 40	8, 32	4
	Menyukai umpan balik atas usaha yang dilakukan	4, 28	20, 44	4
Waktu	Berusaha menyelesaikan setiap tugas dengan tepat waktu	9 [*] , 33	21 [*] , 45	4
	Kemampuan siswa membagi waktu	22, 46	11, 35	4
Tujuan	Pencapaian prestasi siswa di kelas	10 [*] , 34	24, 48 [*]	4
	Usaha siswa mencapai tujuan terbesarnya yaitu cita-cita	23, 47	12, 36	4
Total		24	24	48

Ket: warna merah merupakan item yang gugur

Nilai Cronbach's Alpha menurut uji reliabilitas yang dilakukan pada skala motivasi belajar menghasilkan 0,895. Skala motivasi belajar dapat dikatakan reliabel karena nilai koefisien variable motivasi belajar sangat reliabel yaitu $0,895 > 0,60$. Berikut adalah hasil uji reliabilitas skala motivasi belajar:

Tabel 6. Hasil Pengujian Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	48

b. Efikasi diri

Skala efikasi diri (X) dalam uji coba skala terdiri dari 24 item. Hasil diperoleh dari pengukuran menggunakan SPSS versi 25 dan diuji validitas instrumennya terhadap 35 responden. Diperoleh hasil dari *Corrected Item-Total Correlation* terdapat 5 item pernyataan yang gugur yaitu no. 3, 4, 10, 22, dan 24 item, karena 5 item yang gugur menunjukkan nilai r yang diperoleh $\leq 0,30$. Berikut tabel hasil uji coba skala motivasi belajar:

Tabel 7. Blueprint Skala Efikasi Diri Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Level	Tingkat kesulitan siswa mengerjakan tugas	1, 13	7, 19	4

	Memahami kemampuan diri sendiri	8, 20	3*, 15	4
General ity	Usaha untuk mencapai tujuan	2, 14	9, 21	4
	Kognitif atau afektif dalam kemampuan mengerjakan tugas	10, * 22*	4*, 16	4
Strengt h	Rasa yakin untuk menghadapi berbagai tantangan	5, 17	11, 23	4
	Ketahanan dan keuletan siswa dalam memenuhi tugasnya	12, 24*	6, 18	4
Total		12	12	24

Ket: warna merah merupakan item yang gugur

Hasil uji reliabilitas pada skala efikasi diri menunjukkan nilai Cronbach's Alpha mencapai 0,841. Skala efikasi diri dikatakan reliabel karena nilai koefisien variabel efikasi diri sangat reliabel yaitu $0,841 > 0,60$. Berikut adalah hasil uji reliabilitas skala efikasi diri:

Tabel 8. Hasil Pengujian Reliabilitas Skala Efikasi Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.841	24

c. Dukungan sosial

Skala dukungan sosial (X) dalam uji coba skala berjumlah 32 aitem. Hasil yang didapatkan berasal dari pengukuran menggunakan SPSS versi 25 dan telah menjalani uji validitas instrument terhadap 35 responden. Diperoleh hasil dari *Corrected Item-Total Correlation* terdapat 4 item pernyataan yang gugur yaitu no. 13, 18, 27, dan 32 item, karena 4 item yang gugur menunjukkan nilai r yang diperoleh $\leq 0,30$. Berikut tabel hasil uji coba skala motivasi belajar:

Tabel 9. Blueprint Skala Dukungan Sosial Setelah Uji Coba

Skala	Indikator	Favorabl e	Unfavorabl e	Jumlah
Dukungan emosional	Perhatian yang diberikan dari orang terdekat	1, 17	9, 25	4
	Ungkapan rasa empati dan kepedulian	10, 26	2, 18*	4
Dukungan penghargaan	Dorongan motivasi untuk maju	3, 19	11, 27*	4
	Dukungan penghargaan	12, 28	4, 20	4

	pada perbedaan orang lain			
Dukungan instrumental	Dukungan secara langsung yang diberikan orang terdekat	5, 21	13*, 29	4
	Bantuan yang diterima sebagai bentuk dukungan	14, 30	6, 22	4
Dukungan informatif	Dukungan dalam bentuk nasehat, petunjuk, saran-saran atau umpan balik	7, 23	15, 31	4
	Dukungan yang dapat membantu menyelesaikan suatu masalah	16, 32*	8, 24	4
Total		16	16	32

Ket: warna merah merupakan item yang gugur

Hasil uji reliabilitas skala dukungan sosial menunjukkan bahwa Cronbach's Alpha mencapai 0,824, mengindikasikan nilai

koefisien variabel dukungan social sangat reliabel yaitu $0,824 > 0,60$. Berikut adalah hasil uji reliabilitas skala dukungan sosial:

Tabel 10. Hasil Pengujian Reliabilitas Skala Dukungan Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.824	32

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penelitian yang digunakan setelah memperoleh semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti sudah didapat secara lengkap (Muhson, 2006). Menurut Moleong (2013), teknik analisis data yaitu suatu kegiatan analisis suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek seluruh data yang berasal dari instrumen penelitian. Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik. Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji Asumsi

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memudahkan peneliti menentukan jenis analisis statistika yang akan digunakan. Pengujian ini dilaksanakan untuk menentukan apakah distribusi mendekati distribusi normal atau tidak. uji normalitas data menggunakan aplikasi SPSS untuk melakukan uji normalitas data menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Tes *Kolmogorov-Smirnov* adalah tes yang melihat tingkat kesesuaian distribusi data dengan distribusi teoritis tertentu.

Terdapat kriteria pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut (Widana & Muliani, 2020).

- a. Jika nilai sig. lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal
- b. Jika nilai sig. kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel tak bebas apakah linear atau tidak. Linear artinya hubungan seperti garis lurus. Dalam penelitian ini, uji linieritas dengan bantuan program SPSS melalui Test of Linearity. Kriteria pengambilan keputusan jika nilai sig. deviation from linearity lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara dua variabel. Dan jika nilai sig. deviation from linearity kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara dua variabel (Widana & Muliani, 2020).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam penelitian terdapat unsur-unsur yang sama. Menurut Ghozali (2016) mengatakan bahwa dalam uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan nilai Tolerance (toleransi) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria pengambilan keputusan menggunakan nilai Tolerance

- a. Jika nilai Tolerance lebih dari 0,10 (Tolerance > 0,10) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas
- b. Jika nilai Tolerance kurang dari 0,10 (Tolerance < 0,10) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinearitas.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk menguji secara empiris dari hipotesis yang sudah dirancang dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis regresi ganda. Uji hipotesis dibantu dengan program SPSS.

Uji regresi ganda merupakan pengembangan dari uji analisis regresi sederhana. Uji regresi ganda adalah peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih.

Persamaan rumus regresi ganda sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Motivasi belajar

a : Konstanta

X₁ : Efikasi Diri

b₁b₂ : Koefisiensi regresi

X₂ : Dukungan Sosial

Hipotesis pada uji regresi ganda memiliki beberapa kriteria yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima, atau terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel

- b. Jika signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, atau tidak memiliki pengaruh yang signifikan antar variabel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas IV, V, dan VI di MI Assalafiyah Kota Tegal. Populasi berjumlah 139 siswa/i, sehingga berdasarkan rumus Solvin, jumlah sampel yang akan diambil adalah 103. Penelitian ini menggunakan teknik dan alat ukur atau skala psikologi yang diberikan kepada partisipan secara *offline* menggunakan lembar kerja. Angket disebar secara langsung kepada responden yang dikumpulkan dalam satu kelas. Cara ini dilakukan untuk efisiensi waktu. Hasil dari angket yang telah disebar diperoleh data dengan kategorisasi berikut:

a. Berdasarkan jenis kelamin

Tabel 11. Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	
Laki-laki	51
Perempuan	52
Total	103

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 51 subjek penelitian adalah laki-laki dan 52 subjek lainnya adalah Perempuan.

b. Usia

Tabel 12. Deskripsi Usia Subjek Penelitian

Usia	
8 tahun	1

9 tahun	15
10 tahun	31
11 tahun	43
12 tahun	9
13 tahun	4
Total	103

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah subjek berusia 8 tahun dalam sampel sebanyak 1 orang, jumlah subjek 9 tahun dalam sampel sebanyak 15 orang, jumlah subjek 10 tahun dalam sampel sebanyak 31 orang, jumlah subjek 11 tahun dalam sampel sebanyak 43 orang, jumlah subjek 12 tahun dalam sampel sebanyak 9 orang, dan jumlah subjek 13 tahun dalam sampel sebanyak 4 orang.

2. Kategorisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini ada 3, yaitu efikasi diri, dukungan sosial, dan motivasi belajar. Tiga variabel ini dianalisis menggunakan sampel yang akan memiliki hasil nilai masing-masing, seperti nilai minimum, maksimum, standar deviasi, dan raa-rata. Proses kategorisasi ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efikasi Diri	103	25	59	48.14	5.020
Dukungan Sosial	103	51	99	74.87	6.769
Motivasi Belajar	103	81	137	106.00	8.021
Valid N (listwise)	103				

Tabel kategorisasi di atas menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memiliki nilai minimum 25, nilai maksimum 59, *mean* 48,14 dan data *standar deviation* 5,020. Selanjutnya, variabel dukungan sosial memiliki nilai minimum 51, nilai maksimum 99, *mean* 74,87, dan *standard deviation* 6,769. Sedangkan variabel motivasi belajar memiliki nilai minimum 81, nilai maksimum 137, *mean* 106,00, dan *standard deviation* 8,021.

Kemudian, hasil kategorisasi tersebut dijelaskan secara statistik dalam lima tingkatan, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi (Azwar, 2012).

Tabel 14. Pedoman Kategori Variabel

Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5SD$
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$
Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$
Sangat Tinggi	$M + 1,5SD < X$

Berdasarkan pedoman kategori tersebut, peneliti menerapkannya pada setiap variabel. Variabel motivasi belajar dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 15. Kategorisasi Motivasi Belajar

Sangat Rendah	$X \leq 94$
Rendah	$94 < X \leq 102$
Sedang	$102 < X \leq 110$
Tinggi	$110 < X \leq 118$
Sangat Tinggi	$118 < X$

Setelah mendapatkan hasil kategorisasi, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan distribusi respon tiap variabel menggunakan SPSS 25. Distribusi respon variabel motivasi belajar siswa/i kelas IV, V, dan VI di MI Assalafiyah Kota Tegal dapat disusun sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Data Motivasi Belajar

		Kategori			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Sangat Rendah	6	5.8	5.8	5.8
	Rendah	25	24.3	24.3	30.1
	Sedang	44	42.7	42.7	72.8
	Tinggi	22	21.4	21.4	94.2
	Sangat Tinggi	6	5.8	5.8	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

Tabel distribusi data variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa/i dengan motivasi belajar sangat rendah atau sekitar 5,8%, 25 siswa/i atau sekitar 24,3% dengan motivasi belajar rendah, lalu 44 siswa/i dengan motivasi belajar sedang atau sekitar 42,7%. Selain itu, terdapat 21,4% atau sejumlah 22 siswa/i memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan sisanya terdapat 5,8% atau sebanyak 6 siswa/i memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi. Maka dari itu, motivasi belajar siswa/i kelas IV, V, dan VI di MI Assalafiyah Kota Tegal kebanyakan berada pada kategori sedang.

Peneliti juga menggunakan pedoman kategorisasi untuk variabel efikasi diri. Sehingga diperoleh deskripsi data statistik sebagai berikut:

Tabel 17. Kategori Efikasi Diri

Sangat Rendah	$X \leq 41$
Rendah	$41 < X \leq 46$
Sedang	$46 < X \leq 51$
Tinggi	$51 < X \leq 56$
Sangat Tinggi	$56 < X$

Tabel distribusi respon dari variabel efikasi diri siswa/i kelas VI, V, dan VI di MI Assalafiyah Kota Tegal dapat disusun sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Data Efikasi Diri

		Kategori			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Sangat rendah	7	6.8	6.8	6.8
	Rendah	22	21.4	21.4	28.2
	Sedang	56	54.4	54.4	82.5
	Tinggi	13	12.6	12.6	95.1
	Sangat tinggi	5	4.9	4.9	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

Tabel distribusi efikasi diri menunjukkan bahwa sebanyak 56 siswa/i atau 54,4% memiliki tingkat efikasi diri yang sedang. Sebanyak 13 siswa/i atau 12,6% memiliki tingkat efikasi diri tinggi, dan 4,9% atau 5 siswa/i memiliki efikasi diri sangat tinggi. 22 siswa/i atau 21,4% memiliki efikasi diri rendah, sedangkan efikasi diri sangat rendah dimiliki oleh 7 siswa/i atau 6,8%.

Pedoman kategorisasi juga digunakan untuk variabel ketiga, yaitu dukungan sosial. Sehingga tabel kategorisasi dukungan sosial bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 19. Kategori Dukungan Sosial

Sangat Rendah	$X \leq 65$
Rendah	$65 < X \leq 71$
Sedang	$71 < X \leq 78$
Tinggi	$78 < X \leq 85$
Sangat Tinggi	$85 < X$

Distribusi data yang dihasilkan variabel dukungan sosial pada siswa/i kelas IV, V, dan VI di MI Assalafiyah Kota Tegal dapat disusun sebagai berikut:

Tabel 20. Distribusi Data Dukungan Sosial

		Kategori			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Sangat Rendah	5	4.9	4.9	4.9
	Rendah	27	26.2	26.2	31.1
	Sedang	47	45.6	45.6	76.7
	Tinggi	18	17.5	17.5	94.2
	Sangat Tinggi	6	5.8	5.8	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

Hasil distribusi data menunjukkan sebanyak 4,9% atau 5 siswa/i memiliki dukungan sosial sangat rendah, sedangkan 26,2% atau sejumlah 27 siswa/i memiliki dukungan sosial yang rendah. Kemudian terdapat 47 siswa/i atau 45,6% memiliki tingkat dukungan sosial sedang, terdapat pula 18 siswa/i atau sebesar 17,5% memiliki dukungan sosial yang tinggi, dan siswa/i yang memiliki dukungan sosial sangat tinggi terdapat 6 siswa/i atau

sebesar 5,8%. Maka dari itu, dukungan sosial siswa/i kelas IV, V, dan VI di MI Assalafiyah Kota Tegal berada pada kategori sedang.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk menguji normal atau tidaknya persebaran atau distribusi data. Pengujian ini menggunakan SPSS 25 dengan rumus uji *Kormogorov-Smirnov*. Tabel hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.81475417
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.047
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig) sebesar 0,200. Nilai signifikansi diperoleh $0,200 > 0,05$ yang menunjukkan data residual ini berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Pengujian linieritas bertujuan untuk menentukan apakah ada keterkaitan linear antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengujian ini menggunakan SPSS 25 dengan rumus ANOVA. Hasil pengujian variabel efikasi diri terhadap variabel motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Hasil Uji Linearitas ANOVA 1

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar *	Between Groups	(Combined)	3044.373	22	138.381	3.147	.000
Efikasi Diri		Linearity	1503.895	1	1503.895	34.202	.000
		Deviation from Linearity	1540.478	21	73.356	1.668	.054
Within Groups			3517.627	80	43.970		
Total			6562.000	102			

Tabel ANOVA tersebut menunjukkan kolom *deviation of linearity* pada skala efikasi diri dengan motivasi belajar, memiliki nilai signifikansi $0,054 > 0,05$. Hal ini berarti variabel efikasi diri dan motivasi belajar siswa/i kelas IV, V, dan VI di MI Assalafiyah Kota Tegal mempunyai hubungan yang linier.

Pengujian selanjutnya dilakukan pada variabel dukungan sosial terhadap motivasi belajar. Hasil pengujian pada variabel dukungan sosial terhadap variabel motivasi belajar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 23. Hasil Uji Linieritas ANOVA 2

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar	Between	(Combined)	2621.825	29	90.408	1.675	.040
* Dukungan Sosial	Groups	Linearity	898.479	1	898.479	16.646	.000
		Deviation from Linearity	1723.346	28	61.548	1.140	.321
Within Groups			3940.175	73	53.975		
Total			6562.000	102			

Berdasarkan tabel diatas, pada kolom *deviation of linearity* skala dukungan sosial dengan motivasi belajar, keduanya memiliki nilai signifikansi $0,321 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan terdapat hubungan linier antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa/i kelas IV, V, dan VI di MI Assalafiyah Kota Tegal.

Tabel 24. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Deviation from Linearity	Keterangan
$X1 \rightarrow Y$	0,054	Linear
$X2 \rightarrow Y$	0,321	Linear

3. Uji Multikolinearitas

Uji ini untuk mengetahui antara variabel independen apakah terdapat hubungan atau tidak. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan SPSS versi 25. Pengujian dilakukan menggunakan kriteria VIF. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 25. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized		Standardize			Collinearity	
		Coefficients		d	t	Sig.	Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc	VIF
Model							e	
1	(Constant)	55.542	8.654		6.418	.000		
	Efikasi Diri	.639	.146	.400	4.380	.000	.874	1.145
	Dukungan Sosial	.263	.108	.222	2.434	.017	.874	1.145

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel diatas, didapat hasil sebagai berikut in:

- a. Variabel X1 memiliki nilai tolerance 0,874 dan VIF 1,145
- b. Variabel X2 memiliki nilai tolerance 0,874 dan VIF 1,145

Dari hasil yang didapat disimpulkan bahwa nilai tolerance > 0,10 dan semua nilai VIF < 10, maka variabel independen bebas dari multikolinierita yang artinya variabel tersebut saling berkaitan.

4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda melalui SPSS 25. Keempat hipotesis akan diujikan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan parsial. Variabel penelitian ini terdiri dari 2 variabel independen yaitu efikasi diri (X1) dan dukungan sosial (X2), sedangkan 1 variabel dependen yaitu motivasi belajar (Y).

1) Uji T untuk hipotesis 1 dan 2

Uji hipotesis 1 dan 2 menggunakan uji t untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang diuji regresi memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat (Y).

$$T \text{ tabel} = (t (\alpha/2 ; n-k-1))$$

$$\begin{aligned} \alpha &= 5\% = t(0,05/2; 103-2-1) \\ &= 1,984 \end{aligned}$$

Nilai signifikansi atau α , n adalah jumlah responden, dan k adalah jumlah variabel, sehingga didapatkan nilai t (0,025;100) kemudian dicari tabel t tabel yang nilainya 1,984

Tabel 26. Koefisien Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.542	8.654		6.418	.000
	Efikasi Diri (X1)	.639	.146	.400	4.380	.000
	Dukungan Sosial (X2)	.263	.108	.222	2.434	.017

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat nilai signifikansi pengaruh efikasi diri (X1) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 0,000 < 0,05 dan dengan t hitung sebesar 4,380 > nilai t-tabel 1,984. Sehingga H1 diterima yang berarti efikasi diri memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal.

Sedangkan untuk nilai signifikansi pengaruh dukungan sosial (X2) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 0,017 < 0,05 dan dengan t-hitung

sebesar 2,434 > nilai t-tabel 1,984, maka H2 diterima karena terdapat pengaruh antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal.

2) Uji F untuk hipotesis 3

Uji F dilakukan untuk mengetahui perbandingan antara F hitung dan F tabel, dengan syarat F hitung > F tabel. Jika uji ini berhasil maka hipotesis diterima karena terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap dependen. Untuk mengetahui nilai F hitung menggunakan uji ANOVA sebagai berikut:

Tabel 27. Hasil Uji ANOVA pada Regresi Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1786.800	2	893.400	18.709	.000 ^b
	Residual	4775.200	100	47.752		
	Total	6562.000	102			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial (X2), Efikasi Diri (X1)

Tabel 27 menunjukkan nilai F hitung adalah 18,709, sedangkan nilai F tabel adalah 3,09. Hasil uji F hitung > F tabel (18,709 > 3,09) maka H3 diterima karena terdapat pengaruh antara efikasi diri dan dukungan sosial terhadap motivasi diri siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal.

3) Hasil uji koefisien determinasi

Uji Koefisien determinan terhadap variabel independen dan variabel dependen untuk mengukur seberapa jauh pengaruh keduanya. Koefisien determinasi terdapat di kolom *Adjusted R Square*. Berikut hasil analisis regresi berganda (uji R):

Tabel 28. Hasil Uji R Analisis Regresi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 ^a	.272	.258	6.910

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial (X2), Efikasi Diri (X1)

Hasil uji diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinan 0,258. Nilai 0,258 menunjukkan bahwa variabel indepen dan variabel dependen berpengaruh secara stimulan atau sebesar 25,8%.

4) Hasil persamaan regresi berganda

Persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2$$

$$Y = 55,542 + 0,639 X_1 + 0,263 X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai constanta (α)= 55,542 menunjukkan nilai positif. Tanda positif memiliki arti adanya pengaruh satu arah antara variabel bebas dengan terikat. Hal tersebut menjelaskan jika terdapat kenaikan satu satuan dari variabel independent, maka nilai variabel dependen juga akan bertambah.

βX_1 memiliki nilai koefisien regresi variabel efikasi diri (X1) yaitu 0,639. Nilai tersebut menjelaskan adanya pengaruh positif (satu arah) antara variabel efikasi diri dengan variabel motivasi belajar. Yang artinya apabila variabel efikasi diri mengalami peningkatan 1% maka motivasi belajar

meningkat sebesar 0,639 asumsikan variabel lain tetap konstan. Symbol positif menjelaskan pengaruh satu arah antara variabel bebas dan terikat.

βX_2 memiliki nilai koefisien regresi variabel dukungan sosial (X_2) yaitu 0,263. Nilai tersebut menjelaskan adanya pengaruh positif (satu arah) antara variabel dukungan sosial dengan variabel motivasi belajar. Hal tersebut menjelaskan bahwa untuk peningkatan dukungan sosial (X_2) sebesar 1% motivasi belajar meningkat sebesar 0,263 asumsikan variabel lain tetap konstan. Simbol positif menjelaskan pengaruh satu arah antara variabel bebas dan terikat.

B. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/i MI Assalafiyah kota tegal kelas IV, V, dan VI. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 139 siswa/i, sedangkan responden yang digunakan sejumlah 103 siswa/i. Selain itu, terdapat tiga pokok pembahasan dalam penelitian ini yaitu pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal, pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal, dan pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal.

1. Pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal

Berdasarkan data hasil analisis kategorisasi variabel efikasi diri pada siswa/i MI Assalafiyah kota Tegal, 4,9% memiliki efikasi diri yang sangat tinggi, 12,6% memiliki efikasi diri yang tinggi, 54,4% memiliki tingkat efikasi diri yang sedang, 21,4% memiliki efikasi diri yang rendah, sedangkan sisanya 6,8% memiliki efikasi diri yang sangat rendah. Hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek memiliki

tingkat kepercayaan atau efikasi diri yang sedang. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri pada siswa terbilang cukup baik, tetapi perlu ditingkatkan lagi efikasi diri atau keyakinan pada diri siswa dengan kemampuan yang dimilikinya. Peneliti telah melakukan hipotesis yang menunjukkan p-value (sig) untuk efikasi diri adalah 0,000 yang berarti hipotesis tersebut diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri (X1) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar (Y) siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal. Semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal. Oleh sebab itu, penting bagi siswa/i untuk memiliki efikasi diri yang tinggi, sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 (H1) diterima.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan Mita Afriani, dkk (2022) yang mengenai “Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kalimantan”. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kalimantan. Dengan hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, begitupun sebaliknya jika efikasi diri rendah maka motivasi belajar siswa juga rendah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor penting dalam motivasi belajar siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri yaitu siswa mudah mengeluh atau pesimis ketika menghadapi kesulitan. Dimana siswa lebih memilih bermain daripada mengerjakan tugas. Efikasi diri memiliki pengaruh pada individu dalam menentukan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Seperti yang dikatakan oleh Bandura (1997), bahwa hasil dari sebuah proses dalam keputusan, keyakinan, dan keinginan untuk

melaksanakan tugas atau kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Bandura juga menyatakan bahwa efikasi diri dibentuk oleh empat sumber informasi, salah satunya yaitu pengalaman berhasil. Keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan sesuatu akan meningkatkan efikasi diri, begitupun sebaliknya kegagalan akan menurunkan efikasi diri seseorang terutama pada waktu terbentuknya efikasi diri belum maksimal dalam diri seseorang. Terbentuknya efikasi diri, seseorang pasti melewati tantangan yang berat terlebih dahulu, sehingga dapat menyelesaikannya dengan gigih dan kerja keras.

Menurut Florina, dkk (2019), efikasi diri memberikan ketahanan dan kekuatan bagi siswa dalam menghadapi kondisi yang sulit di sekolah, sikap yang tidak mudah bosan, tidak menyerah dan tidak menunda-nunda untuk menyelesaikan masalah atau tugas di sekolah merupakan ciri siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi. Siswa yang memiliki efikasi diri akan dipercaya mampu dan sanggup menguasai tugas yang diberikan, dan mampu mengatasi cara belajar sehingga akan mudah mencapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut mencerminkan adanya usaha yang dilakukan siswa dalam mengatasi rintangan yang ada. Efikasi diri atau kepercayaan yang dilakukan siswa seperti mengerjakan tugas dan tidak menyerah dan bertahan dalam mengatasi kesulitan (Afriani,dkk 2022). Jadi kesimpulannya bahwa efikasi diri berpengaruh dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal.

2. Pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal

Berdasarkan data hasil kategorisasi variable dukungan sosial pada siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal relatif cukup baik dengan presentase 45,6%, hal tersebut dapat dilihat dari persebaran data bahwa 4,9% mempunyai dukungan sosial sangat rendah, kemudian 26,2% memiliki dukungan sosial yang rendah, lalu 17,5% memiliki dukungan sosial yang

tinggi, dan 5,8% memiliki dukungan sosial sangat tinggi. Dalam penelitian ini hasil menunjukkan kategori sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial siswa/i MI Assalafiyah cukup baik. Siswa mendapatkan dukungan sosial dari orang tua, guru-guru, dan teman-temannya. Hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa secara parsial variabel dukungan sosial (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar (Y) berdasarkan nilai p-value (sig) dukungan sosial adalah $0,017 < 0,05$ yang artinya H2 diterima.

Hal ini didukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darabila Suciani, dkk (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan motivasi belajar mahasiswa di Universitas Esa Unggul. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin positif dukungan sosial yang didapat mahasiswa maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa. Begitupun sebaliknya semakin negatif dukungan sosial yang didapat mahasiswa maka semakin rendah motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa dukungan sosial menjadi salah satu faktor dari motivasi belajar.

Menurut House (1989) mengatakan bahwa dukungan sosial berhubungan dengan interpersonal yang berkaitan dengan pemberian bantuan yang bersangkutan pada aspek-aspek dukungan sosial seperti dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi sehingga dapat membantu individu dalam mengatasi masalahnya. Individu yang memiliki dukungan sosial positif akan berusaha lebih giat belajar, pantang menyerah, dan terus berusaha belajar dengan maksimal. Dan sebaliknya individu yang tidak mendapatkan dukungan sosial yang positif, baik dari keluarga, teman, lingkungan sekolah seperti guru, mereka merasa sendiri ketika menghadapi masalah akademik maupun non akademiknya. Menurut Chusairi, dkk (2018) mengatakan bahwa dukungan sosial sangat penting

saat individu memiliki suatu masalah. Dukungan sosial berupa orang terdekat yang dipercaya dapat membantu mengatasi masalahnya. Melalui dukungan sosial dapat membantu individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, percaya diri, dan kompeten. Dukungan sosial yang diberikan bisa berupa memberikan dukungan, memberikan kalimat positif, memberikan semangat, perhatian, atau bantuan berupa psikis atau fisik. Jadi kesimpulannya bahwa dukungan sosial berpengaruh dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal.

3. Pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal

Hasil tabel ANOVA, hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel independent, yaitu efikasi diri dan dukungan sosial, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05. Artinya variabel efikasi diri dan dukungan sosial baik secara stimultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal. Berdasarkan nilai Adjusted R Square dalam tabel model Summary sebesar 0,258 atau 25,8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaruh variabel efikasi diri dan variabel dukungan sosial terhadap variabel motivasi belajar secara stimulant memiliki hubungan yang kuat, sedangkan 74,2% dipengaruhi oleh variabel lain seperti vaktor demografis (usia, jenis kelamin, budaya, status sosial, dsb), kepribadian, pengalaman hidup, dan yang tidak bisa penulis sebutkan lainnya.

Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar belum ada, maka terdapat penelitian yang mendekati yaitu penelitian yang dilakukan oleh Uran, dkk (2019) mengenai “Pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial guru terhadap prestasi belajar matematika siswa”. Hasil penelitain ini menunjukkan adanya hubungan signifikan yang positif antara efikasi diri dan dukungan

sosial guru terhadap prestasi belajar matematika. Penelitian ini membuktikan siswa yang memiliki efikasi diri dan dukungan sosial sangat berperan penting dalam tercapainya suatu prestasi belajar.

Menurut Pujadi (2007) bahwa motivasi belajar merupakan suatu keadaan diri seseorang untuk membangkitkan dan mengarahkan perilaku ke arah tujuan yang diinginkannya guna mencapai pendidikan yang lebih tinggi. Motivasi belajar memberikan energi yang mendorong konsisten belajar. Motivasi merupakan faktor yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dalam menentukan cita-citanya. Siswa dengan efikasi rendah akan menjauhi tugas yang sulit, sedangkan siswa dengan efikasi tinggi akan terus berusaha untuk belajar. Guru dapat memotivasinya dan memaksimalkan hasil afektif dan kognitif siswa dengan dukungan sosial yang lebih positif. Pengaruh variabel efikasi diri terhadap motivasi belajar sebesar 0,639 dan pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar sebesar 0,263. Berdasarkan data tersebut, terbukti pengaruh antara efikasi diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal secara simultan menunjukkan bahwa hipotesis 3 (H3) diterima.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pertama terdapat pengaruh positif secara signifikan antara efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal, kedua terdapat pengaruh positif secara signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal, dan ketiga terdapat pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal secara bersamaan. Dari ketiga hipotesis yang diajukan peneliti, ketiganya diterima. Secara spesifik belum ada yang membahas ketiga variabel secara bersamaan yaitu variabel efikasi diri, dukungan sosial, dan motivasi belajar. Penelitian sebelumnya yang ditemukan peneliti hanya membahas satu atau dua variabel saja, dimana dalam penelitian ini hanya sebagai referensi peneliti. Maka dengan

itu, peneliti melakukan penelitian terkait ketiga variabel tersebut secara bersamaan dan merupakan pembaharuan.

Secara keseluruhan penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, namun peneliti berusaha untuk melakukan penelitian ini dengan semaksimal mungkin. Tetapi hasil yang didapat masih belum sesuai dari yang direncanakan. Keterbatasan yang peneliti alami yaitu dengan aitem yang berjumlah 88 aitem menjadikan subjek mengeluh, bosan, dan lelah saat mengisi skala psikologi, sehingga dalam pengisian skala subjek penelitian kurang maksimal. Hal tersebut terlihat dari keluhan subjek secara langsung dan pola jawaban dari subjek yang berulang kali sama di setiap aitem.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara efikasi diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal. Maka dapat dikatakan bahwa variabel independent dalam penelitian ini dapat berkontribusi dalam pembentukan variabel motivasi belajar. Berikut kesimpulan yang diperoleh:

1. Efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat efikasi diri, maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.
2. Dukungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar. Semakin tinggi nilai dari dukungan sosial, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai dari dukungan sosial, maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.
3. Efikasi diri dan dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai efikasi diri dan dukungan sosial pada siswa, maka akan berbanding lurus dengan tingginya motivasi belajar siswa/i MI Assalafiyah Kota Tegal.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa saran dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi gambaran bagi siswa, bahwa efikasi diri dan dukungan sosial berpengaruh terhadap

motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil kategorisasi seluruh variabel menyatakan terdapat pada kategori sedang, sehingga efikasi diri, dukungan sosial dan motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan. Bagi siswa yang memiliki efikasi diri rendah hingga sedang, subjek diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri dengan memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, siswa diharapkan dapat lebih mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang terdekat seperti teman, guru, dan keluarga. Kedua faktor tersebut perlu ditingkatkan agar motivasi belajar siswa meningkat sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Bagi orang tua

Harapannya, orang tua akan memperhatikan bahwa dukungan sosial juga memiliki pengaruh signifikan terhadap semangat belajar anak-anak, sehingga diharapkan orang tua akan memberikan dukungan yang maksimal.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pandangan kepada sekolah bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI MI Assalafiyah Kota Tegal masih berada pada kategori sedang. Selain itu, guru-guru dapat selalu memotivasi siswa/i nya untuk giat belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti efikasi diri dan dukungan sosial, sehingga pihak sekolah dapat melakukan asesmen lanjutan serta merumuskan langkah strategi untuk menyikapi fenomena rendahnya motivasi belajar siswa.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa. Bagi penelitian mendatang memiliki ketertarikan topik yang serupa agar dapat memperluas ruang lingkup pembahasan, menyempurnakan penggunaan tata Bahasa, meningkatkan referensi kepustakaan, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berpengaruh pada motivasi belajar. Masih terdapat faktor-

faktor lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seperti kondisi lingkungan sekolah, prestasi belajar, upaya pengajar dalam pembelajaran, dan regulasi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, Nobelina, and Alfi Purnamasari. "Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan self regulated learning pada siswa kelas viii." *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, vol. 8, no. 1, 2011, p. 17, <https://doi.org/10.26555/humanitas.v8i1.448>.
- Amir, Hermansyah. "Korelasi pengaruh faktor efikasi diri dan manajemen diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa pendidikan kimia Universitas Bengkulu." *Manajer Pendidikan*, vol. 10, no. 4, 2016, pp. 336–42.
- Anam, A. C. (2007). *Peran dukungan sosial dan self efficacy terhadap motivasi berprestasi pada atlit pencak silat pelajar tingkat SMA/K di kota Yogyakarta*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Anggraini, I. "Motivasi belajar dan faktor-faktor yang berpengaruh: Sebuah kajian pada interaksi pembelajaran mahasiswa. Irmalia Susi Anggraini." *Jurnal Mahasiswa*, vol. 1, no. 2, 2011, pp. 100–09, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/39/37>.
- Aqzayunarsih. "Pengaruh efikasi diri dan regulasi diri terhadap motivasi belajar dan hasil belajar biologi siswa xi Mia Sman Di Kota Palopo." *Jurnal Pendidikan*, vol. 1, no. 6, 2019.
- Arianti, A. "Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, vol. 12, no. 2, 2019, pp. 117–34, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy The Exercise of Control*. New York : W.H Freeman and Company
- Darabila Suciana, Yuli Asmi Rozali. "Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Esa Unggul." *Psikologi Psikologi*, vol. 12, 2014, pp. 1–11.
- Daris, Syamsul. "Motivasi belajar pada anak jalanan yang memutuskan untuk tetap bersekolah." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol.05, no.1, 2017, pp. 59–68, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i1.4345>.
- Darsono, Max dkk. 2000. *Belajar dan mengajar*. Semarang: IKIP Press
- Djaali dan Muljono, P. (2007). *Pengukuran dalam bidang pendidikan*: Jakarta: Grasindo
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. Elvera, SE., MSc & Yesita Astarina, SE., MSi. *Metodologi penelitian*. Edited by Edi S. Mulyanta, 1st ed., Penerbit Andi, 2021.
- Fajariyah, L. "Interpretasi ayat-ayat resiliensi dan signifikasinya dalam kehidupan sosial." *Iconis: International conference on*. vol.2, 2021, pp. 273–86
- Febrina, Inggrid, et al. "Efek dari QS Ali Imran: 139 terhadap self-efficacy siswa sekolah

- menengah atas.” *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, vol. 24, 2019, pp. 73–92, <https://doi.org/10.20885/psikologi.vol24.iss1.art6>.
- Feist, Jess dan Gregory J., Feist. (2010). *Teori kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fitriani, Fitriani, and Abas Rudin. “Faktor-faktor penyebab rendahnya efikasi diri siswa.” *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling*, vol.4, no. 2, 2020, pp. 1–8, <https://doi.org/10.36709/bening.v4i2.12082>.
- Ghozali, Imam. 2009. *Metode penelitian*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. S. *Teori-teori psikologis*. 2010, p. 202.
- Harmalis, Harmalis. “Motivasi belajar dalam perspektif Islam.” *Indonesian Journal of Counseling and Development*, vol.1, no.1, 2019, pp. 51–61, <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.377>.
- Hasibuan, Mufliah Azahra Iska, et al. “Hubungan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif mahasiswa perantau.” *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, vol. 3, no. 1, 2018, p. 101, <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2214>.
- Hilmi, Muhamad Sholih. “Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi siswa SMKN II Malang.” *Thesis*, 2015, <http://etheses.uin-malang.ac.id>
- House, J. S. (1989). *Social relationship and health : theory, evidance, and implication for public health policy*. University of Michigan, Institue for 12 Social Research
- Idah Maulidah. “Hubungan kemampuan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa di SMK Citra Nusantara Panongan Kabupaten Tangerang.” *Skripsi*, 2017
- Isnaini Oktaverina dan H. Fuad Nashori Uyun, Qurotul. *Efektivitas pelatihan efikasi diri dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa sekolah menengah pertama*. no. September, 2015, pp. 1–27.
- Keller, J. M. (1987). Development and use of the ARCS model of instructional design. *Journal of Instructional Development*, 10, 2-10. <http://dx.doi.org/10.1007/BF02905780>
- Komarudin, Komarudin, et al. “Examining social support, spirituality, gratitude, and their associations with happiness through self-acceptance.” *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, vol. 7, no. 2, 2022, pp. 263–78, <https://doi.org/10.21580/pjpp.v7i2.13371>.
- Koontz, H. 2001. *Manajemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kumala, A, A. Sagung Citra & Ruspawan. “Hubungan antara type kepribadian dengan motivasi belajar mahasiswa semester VIII Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.” *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 110, no. 9, 2017, pp. 1689–99.

- Laka, Beatus Mendelson, et al. "Role of parents in improving geography learning motivation in Immanuel Agung Samofa High School." *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol. 1, no. 2, 2020, pp. 69–74, <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>.
- Lomu, Lidia, and Sri Adi Widodo. "Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, vol. 0, no. 0, 2018, pp. 745–51.
- Masni, Harbeng. "Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa." *Dikdaya*, vol. 5, no. 1, 2015, pp. 34–45.
- Mita Afriani, Suhendri, Venty. *Hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Kalimantan*. 2022, pp. 1349–58.
- Mudzkiyyah, Lainatul, et al. "Well-Being among boarding school students: Academic self-efficacy and peer attachment as predictors." *Psikohumaniora*, vol. 7, no. 1, 2022, pp. 27–38, <https://doi.org/10.21580/pjpp.v7i1.10374>.
- Muhson, Ali. "Teknik analisis kuantitatif 1 teknik analisis kuantitatif." *Academia*, 2006, pp. 1–7, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode penelitian kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- O. Handono, K. Bashori. "Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stres lingkungan pada santri baru." *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, vol. 1, no. 2, 2013, pp. 79–89.
- Permana, Hara, et al. "Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa kelas IX di Mts Al Hikmah Brebes" *Jurnal Hisbah*, vol. 13, no. 1, 2016, pp. 51–68.
- Prastihastari Wijaya, Intan. "Efikasi diri akademik, dukungan sosial orangtua dan penyesuaian diri mahasiswa dalam perkuliahan." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, vol. 1, no. 1, 2012, pp. 40–52, <https://doi.org/10.30996/persona.v1i1.14>.
- Pujadi, A. 2007. *Business & management journal bunda mulia*. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa: Studi Kasus Pada Fakultas Ekonomi, 3(2): 40-51.
- Ridwan. 2008. Belajar, minat, motivasi, prestasi belajar. [http://www.artikel.Com/202/Belajar.minat, motivasi, prestasi belajar](http://www.artikel.Com/202/Belajar.minat,motivasi,prestasi%20belajar).
- Rif'ati, M. I., Arumsari, A., Fajriani, N., Maghfiroh, V. S., Abidi, A. F., Chusairi, A., & Hadi, C. (2018). Konsep dukungan sosial. *Jurnal Psikologi Universitas Airlangga*.
- Santroc, John W, 2011 . *Masa perkembangan anak; alih bahasa*, Verawaty Pakpahan, Wahyu Anugraheni. Jakarta: Salemba Humanika, 2011
- Safitri, Yana, et al. "Dukungan sosial terhadap orangtua anak penderita kanker di Yayasan Komunitas Taufan Jakarta Timur." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 2, 2017, pp. 246–51, <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14296>.

- Sarafino, E. P., Timothy W. Smith. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, 7th edition. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc.
- Saraswati, Apsari, and Ika Zenita Ratnaningsih. "Hubungan antara efikasi diri akademik dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK N 11 Semarang." *Empati*, vol. 5, no. 3, 2016, pp. 430–34.
- Sardiman. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Sari, Nurmalita, et al. "Analisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika sekolah menengah atas." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, vol. 3, no. 1, 2018, pp. 17–32, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i1.591>.
- Sepfitri, Neta. *Pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi siswa MAN 6 Jakarta*. 2011, pp. 40–41, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4212/1>
- Sinulingga, Jani Natasari. "Kepribadian dan efikasi diri dengan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 7, no. 1, 2016, p. 48, <https://doi.org/10.21009/jpd.071.05>.
- Sudibyo, Elok, et al. "Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Fisika: Angket." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, vol. 1, no. 1, 2017, p. 13, <https://doi.org/10.26740/jppipa.v1n1.p13-21>.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif*: Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (1997). *Metodologi penelitian administrasi*. Yogyakarta: CV Alfabeta.
- Syahril. "Motivasi belajar dalam perspektif hadits." *Jurnal Al-Taujih*, vol. 3, no. 2, 2017, pp. 56–62.
- Tafsir Al Misbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an / M. Quraish Shihab. Jakarta : Lentera Hati, 2022.
- Ul'fah Hernaeny, M. Pd. "Populasi Dan Sampel." *Pengantar Statistik I*, 2021.
- Wahyuni, Sri, and Christina Dewi. "Faktor-faktor yang mempengaruhi dengan efikasi diri pasien pascaStroke: Studi Cross Sectional DiRSUD Gambiran Kediri." *Jurnal Wiyata*, vol. 5, no. 2, 2018, pp. 85–92, <http://www.ojs.iik.ac.id>
- Widyaningtyas, Eva, and Muhyadi. "Pengaruh efikasi diri siswa dan metode mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran administrasi umum di SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2017/2018." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, vol. 7, no. 4, 2018, pp. 313–21.
- Worell, J & W. E. Silwell. (1981). *Psychology for teacher and student*. New York : McGraw - Hill
- Yunita Dwi Aryanti, Muhsin. "Pengaruh efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas, dan kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar siswa." *Terakreditasi SINTA 5*, vol. 9, no.

1, 2020, pp. 243–60, <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37169>.

Zimmerman, Barry J. 2000.. Self-Efficacy: An Essential motive to learn , Contemporary Educational Psychology Volume 25, halaman 82–91.

Zulkarnain, Muhammad, et al. “Peranan dukungan sosial dan self esteem dalam meningkatkan motivasi belajar.” *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, vol. 4, no.2, 2019, pp.447–52

LAMPIRAN

Lampiran 1. Blueprint Skala Uji Coba

1. Blueprint Skala Motivasi Belajar

Skala untuk mengukur variabel motivasi belajar disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar oleh Worell & Stiwell (1980)

Aspek	Indikator	Pertanyaan		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
Tanggung Jawab	Menyerahkan tugas tepat waktu	(1) Saya mengumpulkan tugas tepat waktu	(17) Saya telat mengumpulkan tugas	4
		(25) Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	(41) Saya suka menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru	
	Mengerjakan soal atau permasalahan yang diteliti	(13) Saya merasa tertantang untuk mengerjakan soal yang sulit hingga saya dapat menyelesaikannya	(5) Saya merasa ragu dapat menyelesaikan tugas	4
		(37) Ketika saya di rumah, saya mempelajari materi kembali yang didapat dari sekolah	(29) Saya mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar	

Tekun	Kesungguhan mengikuti pelajaran	(14) Saya serius mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung	(6) Saya tertidur saat pembelajaran berlangsung	4
		(38) Siapapun guru yang sedang mengajar, saya tetap mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh	(30) Terkadang saya malas memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi	
	Kehadiran di sekolah	(2) Saya hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi	(18) Jika malas, saya bolos sekolah	4
		(26) Saya mengikuti pelajaran di sekolah sampai jam pelajaran berakhir	(42) Saya keluar ruangan saat pelajaran berlangsung	
Usaha	Berupaya menambah pengetahuan	(3) Saya mengulang kembali pelajaran di rumah	(19) Jika di rumah, saya memilih untuk bermain daripada mengulang kembali pelajaran	4
		(27) Saya mengisi jam istirahat dengan membaca buku di perpustakaan	(43) Saya mengisi jam istirahat dengan bermain bersama teman	

	Kerja kelompok dengan teman	(15) Jika saya kurang paham dengan materi yang diberikan guru, saya akan bertanya dengan teman	(7) Saya lebih menyukai belajar sendiri daripada belajar kelompok	4
		(39) Saya menyukai belajar bersama dengan teman sesuai pelajaran di sekolah berakhir	(31) Apabila saya belum mengerjakan tugas, saya akan mencontoh jawaban milik teman daripada mengerjakan sendiri	
Umpan balik	Kepuasan siswa memperoleh nilai	(16) Saya terus berusaha untuk memperoleh nilai yang lebih baik lagi	(8) Saya merasa biasa saja ketika memperoleh nilai yang jelek	4
		(40) Prestasi tertinggi dalam belajar, ketika saya memperoleh nilai dengan usaha sendiri	(32) Prestasi belajar yang kurang bagus saya terima dengan senang hati tanpa berusaha untuk memperbaikinya	
	Menyukai umpan balik atas usaha	(4) Orang tua memberikan hadiah	(20) Saya tetap mendapatkan nilai jelek walaupun	4

	yang dilakukan	jika saya menjadi juara kelas	saya diberikan hadiah	
		(28) Jika saya berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, saya mendapatkan pujian dari guru	(44) Saya rajin belajar untuk mendapatkan pujian dari guru	
Waktu	Berusaha menyelesaikan setiap tugas dengan tepat waktu	(9) Ketika saya izin sakit, saya berusaha untuk melengkapi materi yang tertinggal	(21) Ketika saya izin sakit, saya malas melengkapi pelajaran yang tertinggal	4
		(33) Saya langsung mengerjakan tugas seusai tugas diberikan oleh guru	(45) Saya suka mengerjakan tugas mendekati waktu pengumpulan	
	Kemampuan siswa membagi waktu	(22) Saya bermain dengan teman ketika tugas sudah selesai	(11) Saya bermain dengan teman hingga lupa mengerjakan tugas	4
		(46) Saya mampu membagi waktu saya untuk belajar	(35) Saya bermain game hingga larut malam	
Tujuan	Pencapaian prestasi siswa di kelas	(10) Saya akan rajin belajar karena ingin menjadi juara kelas	(24) Saya malas belajar meskipun guru menegur saya karena nilai ulangan saya jelek	4

		(34) Ketika saya mendapatkan nilai ulangan jelek, saya menjadi lebih giat untuk belajar	(48) Saya bersikap bodoamat ketika mendapatkan teguran karena jarang mengerjakan tugas	
	Usaha siswa mencapai tujuan terbesarnya yaitu cita-cita	(23) Saya bersungguh-sungguh belajar di sekolah karena saya ingin menggapai cita-cita	(12) Saya memiliki cita-cita tetapi tanpa adanya usaha untuk belajar	4
		(47) Saya belajar karena agar mendapatkan peringkat yang saya inginkan	(36) Saya berpikir belajar hanya menghabiskan waktu saya	
	Total	24	24	48

2. Blueprint Skala Efikasi Diri

Skala untuk mengukur variabel efikasi diri disusun berdasarkan aspek-aspek efikasi diri oleh Bandura (1997)

Aspek	Indikator	Pertanyaan		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
Level	Tingkat kesulitan siswa mengerjakan tugas	(1) Saya bisa mengerjakan tugas sesulit apapun itu	(7) Saya menyerah jika dihadapkan dengan tugas yang sulit	4

		(13) Saya tetap berusaha mengerjakan tugas walaupun mengalami kesulitan	(19) Saya membiarkan tugas menumpuk karena tugas yang diberikan sulit	
	Memahami kemampuan diri sendiri	(8) Meskipun saya mendapatkan nilai jelek, saya tetap berusaha untuk memperbaikinya dengan belajar	(3) Saya pasrah meskipun mendapatkan nilai jelek	4
		(20) Saya mampu mengalahkan rasa malas	(15) Jika kesulitan mengerjakan tugas, saya membiarkan tugas tersebut berlaurut-larut	
Generality	Berusaha keras mencapai tujuan	(2) Saya terus berusaha belajar, meskipun mengalami kesulitan berulang kali	(9) Saya berhenti belajar jika mengalami kesulitan berulang kali	4

		(14) Saya bisa memotivasi diri untuk giat belajar	(21) Saya sulit memotivasi diri untuk giat belajar	
	Kognitif atau afektif dalam kemampuan mengerjakan tugas	(10) Jika saya kurang memahami materi pelajaran yang diberikan guru, saya akan bertanya	(4) Saya takut bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang sulit dimengerti	4
		(22) Saya senang jika mendapatkan nilai ulangan dengan hasil yang baik	(16) Saya marah jika ada teman yang mengejek nilai ulangan saya yang jelek	
Strength	Merasa yakin untuk menghadapi berbagai tantangan	(5) Saya tetap menghadapi masalah meskipun permasalahan tersebut belum pernah saya alami sebelumnya	(11) Saya kurang yakin dengan kemampuan yang saya miliki	4
		(17) Saya tetap berusaha walaupun	(23) Kegagalan membuat saya berhenti untuk mencoba lagi	

		menemui banyak kesulitan		
	Ketahanan dan keuletan siswa dalam memenuhi tugasnya	(12) Walaupun banyak gangguan dari orang sekitar, saya tetap bertahan untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik	(6) Saya lebih memilih bermain dengan teman karena saya merasa ragu dapat menyelesaikan tugas	4
		(24) Saya masih bisa berpikir dengan baik walaupun mendapatkan masalah	(18) Saya malas berpikir dengan baik ketika mendapatkan masalah	
Total		12	12	24

3. Blueprint Skala Dukungan Sosial

Skala untuk mengukur variabel dukungan sosial disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial oleh House (1989)

Aspek	Indikator	Pertanyaan		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
Dukungan emosional	Perhatian yang	(1) Bila ada masalah, orang tua bersedia	(9) Orang tua saya terlalu sibuk, sehingga mereka	4

	diberikan dari orang terdekat	mendengarkan masalah saya	enggan memperdulikan saya	
		(17) Bila saya sakit, teman-teman perhatian terhadap saya	(25) Teman-teman disekeliling saya menghindar ketika saya sedang sakit	
	Ungkapan empati dan kepedulian	(10) Ketika saya mengalami kesulitan, orang-orang disekitar berempati kepada saya	(2) Teman-teman disekeliling saya cuek terhadap saya	4
		(26) Guru-guru di sekolah selalu membantu saya ketika mengalami kesulitan dalam belajar	(18) Guru-guru di sekolah membiarkan anak didiknya ketika mengalami kesulitan dalam belajar	
Dukungan penghargaan	Dorongan motivasi untuk maju	(3) Orang tua selalu memberi nasehat saya untuk lebih giat belajar agar saya mendapatkan peringkat terbaik di kelas	(11) Orang tua enggan memberikan nasehat saya untuk lebih giat belajar	4

		(19) Guru-guru di sekolah memberikan dorongan motivasi belajar	(27) Guru-guru di sekolah enggan memberikan motivasi ketika prestasi saya menurun di kelas	
	Dukungan penghargaan pada perbedaan orang lain	(12) Teman-teman di kelas memberikan saran ketika prestasi belajar saya menurun	(4) Teman-teman mengejek ketika prestasi belajar saya menurun	4
		(28) Teman-teman menghargai pendapat saya	(20) Teman-teman meremehkan kemampuan yang saya miliki	
Dukungan instrumental	Dukungan secara langsung yang diberikan orang terdekat	(5) Orang tua memberikan arahan ketika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah	(13) Orang tua membiarkan kesulitan yang saya hadapi di kelas	4
		(21) Teman-teman menghibur saya ketika merasa penat dengan padatnya jadwal pelajaran di sekolah	(29) Saya menjauh dari keramaian ketika capek dengan padatnya jadwal	

			pelajaran di sekolah	
	Bantuan yang diterima sebagai bentuk dukungan	(14) Teman bersedia meminjamkan uang kepada saya ketika uang saya habis untuk keperluan tugas	(6) Teman-teman menghindar ketika saya mengalami kesulitan	4
		(30) Teman-teman meminjamkan buku catatannya saat saya tertinggal pelajaran	(22) Teman-teman saya pelit meminjamkan buku catatannya kepada saya	
Dukungan informatif	Dukungan dalam bentuk nasehat, petunjuk, saran-saran atau umpan balik	(7) Guru-guru di sekolah meyakinkan bahwa saya bisa menghadapi permasalahan belajar	(15) Guru-guru di sekolah acuh dengan masalah belajar yang saya hadapi	4
		(23) Keluarga menasehati saya agar bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu	(31) Keluarga mengekang keputusan yang saya ambil	
	Dukungan yang dapat membantu	(16) Guru memberikan masukan untuk	(8) Guru enggan memberikan	4

	menyelesaikan suatu masalah	masa depan saya nanti	gambaran tentang masa depan	
		(32) Ketika saya mengalami kegagalan, orang- orang disekeliling saya memberikan semangat untuk bangkit kembali	(24) Ketika saya mengalami kegagalan, orang- orang disekeliling saya enggan memberikan semangat untuk bangkit kembali	
	Total	16	16	32

Lampiran 2.Kuesioner Uji Coba

ALAT UKUR PENELITIAN

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Kelas/No. Absen :/
Jenis Kelamin : L/P
Usia :

II. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dibawah ini!
2. Berikanlah tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan teman-teman!
3. Jawaban yang teman-teman berikan tidak mengandung nilai benar ataupun salah, akan tetapi menunjukkan kesesuaian penilaian teman-teman terhadap setiap pernyataan yang tersedia
4. Keterangan pilihan jawaban sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

BAGIAN 1

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
2.	Saya hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi				
3.	Saya mengulang kembali pelajaran dirumah				
4.	Orang tua memberikan hadiah jika saya menjadi juara kelas				
5.	Saya merasa ragu dapat menyelesaikan tugas				

6.	Saya tertidur saat pembelajaran berlangsung				
7.	Saya lebih menyukai belajar sendiri daripada belajar kelompok				
8.	Saya merasa biasa saja ketika memperoleh nilai yang jelek				
9.	Ketika saya izin sakit, saya berusaha untuk melengkapi materi yang tertinggal				
10.	Saya akan rajin belajar karena ingin menjadi juara kelas				
11.	Saya bermain dengan teman hingga lupa mengerjakan tugas				
12.	Saya memiliki cita-cita tetapi tanpa adanya usaha untuk belajar				
13.	Saya merasa tertantang untuk mengerjakan soal yang sulit hingga saya dapat menyelesaikannya				
14.	Saya serius mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung				
15.	Jika saya kurang paham dengan materi yang diberikan guru, saya akan bertanya dengan teman				
16.	Saya terus berusaha untuk memperoleh nilai yang lebih baik lagi				
17.	Saya telat mengumpulkan tugas				
18.	Jika malas, saya bolos sekolah				
19.	Jika di rumah, saya memilih untuk bermain daripada mengulang kembali Pelajaran				
20.	Saya tetap mendapatkan nilai jelek walaupun saya diberikan hadiah				

21.	Ketika saya izin sakit, saya malas melengkapinya pelajaran yang tertinggal				
22.	Saya bermain dengan teman ketika tugas sudah selesai				
23.	Saya bersungguh-sungguh belajar di sekolah karena saya ingin menggapai cita-cita				
24.	Saya malas belajar meskipun guru menegur saya karena nilai ulangan saya jelek				
25.	Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru				
26.	Saya mengikuti pelajaran di sekolah sampai jam pelajaran berakhir				
27.	Saya mengisi jam istirahat dengan membaca buku di perpustakaan				
28.	Jika saya berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, saya mendapatkan pujian dari guru				
29.	Saya mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar				
30.	Terkadang saya malas memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi				
31.	Apabila saya belum mengerjakan tugas, saya akan mencontoh jawaban milik teman daripada mengerjakan sendiri				
32.	Prestasi belajar yang kurang bagus saya terima dengan senang hati tanpa berusaha untuk memperbaikinya				
33.	Saya langsung mengerjakan tugas sesuai tugas diberikan oleh guru				

34.	Ketika saya mendapatkan nilai ulangan jelek, saya menjadi lebih giat untuk belajar				
35.	Saya bermain game hingga larut malam				
36.	Saya berpikir belajar hanya menghabiskan waktu saya				
37.	Ketika saya di rumah, saya mempelajari materi kembali yang didapat dari sekolah				
38.	Siapapun guru yang sedang mengajar, saya tetap mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh				
39.	Saya menyukai belajar bersama dengan teman seusai pelajaran di sekolah berakhir				
40.	Prestasi tertinggi dalam belajar, ketika saya memperoleh nilai dengan usaha sendiri				
41.	Saya suka menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru				
42.	Saya keluar ruangan saat pelajaran berlangsung				
43.	Saya mengisi jam istirahat dengan bermain bersama teman				
44.	Saya rajin belajar untuk mendapatkan pujian dari guru				
45.	Saya suka mengerjakan tugas mendekati waktu pengumpulan				
46.	Saya mampu membagi waktu saya untuk belajar				
47.	Saya belajar karena agar mendapatkan peringkat yang saya inginkan				

48.	Saya bersikap bodoamat ketika mendapatkan teguran karena jarang mengerjakan tugas				
-----	---	--	--	--	--

BAGIAN 2

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya bisa mengerjakan tugas sesulit apapun itu				
2.	Saya terus berusaha belajar, meskipun mengalami kesulitan berulang kali				
3.	Saya pasrah meskipun mendapatkan nilai jelek				
4.	Saya takut bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang sulit dimengerti				
5.	Saya tetap menghadapi masalah meskipun permasalahan tersebut belum pernah saya alami sebelumnya				
6.	Saya lebih memilih bermain dengan teman karena saya merasa ragu dapat menyelesaikan tugas				
7.	Saya menyerah jika dihadapkan dengan tugas yang sulit				
8.	Meskipun saya mendapatkan nilai jelek, saya tetap berusaha untuk memperbaikinya dengan belajar				
9.	Saya berhenti belajar jika mengalami kesulitan berulang kali				

10.	Jika saya kurang memahami materi pelajaran yang diberikan guru, saya akan bertanya				
11.	Saya kurang yakin dengan kemampuan yang saya miliki				
12.	Walaupun banyak gangguan dari orang sekitar, saya tetap bertahan untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik				
13.	Saya tetap berusaha mengerjakan tugas walaupun mengalami kesulitan				
14.	Saya bisa memotivasi diri untuk giat belajar				
15.	Jika kesulitan mengerjakan tugas, saya membiarkan tugas tersebut berlaurut-lurut				
16.	Saya marah jika ada teman yang mengejek nilai ulangan saya yang jelek				
17.	Saya tetap berusaha walaupun menemui banyak kesulitan				
18.	Saya malas berpikir dengan baik ketika mendapatkan masalah				
19.	Saya membiarkan tugas menumpuk karena tugas yang diberikan sulit				
20.	Saya mampu mengalahkan rasa malas				
21.	Saya sulit memotivasi diri untuk giat belajar				
22.	Saya senang jika mendapatkan nilai ulangan dengan hasil yang baik				

23.	Kegagalan membuat saya berhenti untuk mencoba lagi				
24.	Saya masih bisa berpikir dengan baik walaupun mendapatkan masalah				

BAGIAN 3

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Bila ada masalah, orang tua bersedia mendengarkan masalah saya				
2.	Teman-teman disekeliling saya cuek terhadap saya				
3.	Orang tua selalu memberi nasehat saya untuk lebih giat belajar agar saya mendapatkan peringkat terbaik di kelas				
4.	Teman-teman mengejek ketika prestasi belajar saya menurun				
5.	Orang tua memberikan arahan ketika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah				
6.	Teman-teman menghindar ketika saya mengalami kesulitan				
7.	Guru-guru di sekolah meyakinkan bahwa saya bisa menghadapi permasalahan belajar				
8.	Guru enggan memberikan gambaran tentang masa depan				

9.	Orang tua saya terlalu sibuk, sehingga mereka enggan memperdulikan saya				
10.	Ketika saya mengalami kesulitan, orang-orang disekitar berempati kepada saya				
11.	Orang tua enggan memberikan nasehat saya untuk lebih giat belajar				
12.	Teman-teman di kelas memberikan saran ketika prestasi belajar saya menurun				
13.	Orang tua membiarkan kesulitan yang saya hadapi di kelas				
14.	Teman bersedia meminjamkan uang kepada saya ketika uang saya habis untuk keperluan tugas				
15.	Guru-guru di sekolah acuh dengan masalah belajar yang saya hadapi				
16.	Guru memberikan masukan untuk masa depan saya nanti				
17.	Bila saya sakit, teman-teman perhatian terhadap saya				
18.	Guru-guru di sekolah membiarkan anak didiknya ketika mengalami kesulitan dalam belajar				
19.	Teman-teman meremehkan kemampuan yang saya miliki				
20.	Teman-teman menghibur saya ketika merasa penat dengan padatnya jadwal pelajaran di sekolah				

21.	Guru-guru di sekolah memberikan dorongan motivasi belajar				
22.	Teman-teman saya pelit meminjamkan buku catatannya kepada saya				
23.	Keluarga menasehati saya agar bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu				
24.	Ketika saya mengalami kegagalan, orang-orang disekeliling saya enggan memberikan semangat untuk bangkit Kembali				
25.	Teman-teman disekeliling saya menghindar ketika saya sedang sakit				
26.	Guru-guru di sekolah selalu membantu saya ketika mengalami kesulitan dalam belajar				
27.	Guru-guru di sekolah enggan memberikan motivasi ketika prestasi saya menurun di kelas				
28.	Teman-teman menghargai pendapat saya				
29.	Saya menjauh dari keramaian ketika capek dengan padatnya jadwal pelajaran di sekolah				
30.	Teman-teman meminjamkan buku catatannya saat saya tertinggal pelajaran				
31.	Keluarga mengekang keputusan yang saya ambil				

32.	Ketika saya mengalami kegagalan, orang-orang disekeliling saya memberikan semangat untuk bangkit kembali				
-----	---	--	--	--	--

Lampiran 3. Skala Penelitian Setelah Uji Coba

ALAT UKUR PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Perkenalkan saya Ana Nurul Fitria, mahasiswi Psikologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang saat ini sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Oleh karena itu, saya ingin meminta bantuan dan mengharapkan kesediaan teman-teman untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner penelitian ini.

Dalam mengisi kuesioner ini, **tidak ada jawaban yang benar ataupun salah** serta tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik anda di sekolah. Hasil dari jawaban teman-teman akan terjaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Atas ketersediaan dan partisipasinya, saya ucapkan banyak terimakasih. Semoga kebaikan teman-teman dibalas oleh Allah SWT.

Hormat Saya

Ana Nurul Fitria

III. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Kelas/No. Absen :/.....
Jenis Kelamin : L/P
Usia :

IV. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

- Bacalah baik-baik setiap pernyataan dibawah ini!
- Berikanlah tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan teman-teman!
- Jawaban yang teman-teman berikan tidak mengandung nilai benar ataupun salah, akan tetapi menunjukkan kesesuaian penilaian teman-teman terhadap setiap pernyataan yang tersedia
- Keterangan pilihan jawaban sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

BAGIAN 1

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
2.	Saya hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi				
3.	Saya mengulang kembali pelajaran dirumah				
4.	Orang tua memberikan hadiah jika saya menjadi juara kelas				
5.	Saya merasa ragu dapat menyelesaikan tugas				
6.	Saya tertidur saat pembelajaran berlangsung				

7.	Saya lebih menyukai belajar sendiri daripada belajar kelompok				
8.	Saya merasa biasa saja ketika memperoleh nilai yang jelek				
9.	Saya bermain dengan teman hingga lupa mengerjakan tugas				
10.	Saya memiliki cita-cita tetapi tanpa adanya usaha untuk belajar				
11.	Saya merasa tertantang untuk mengerjakan soal yang sulit hingga saya dapat menyelesaikannya				
12.	Saya serius mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung				
13.	Jika saya kurang paham dengan materi yang diberikan guru, saya akan bertanya dengan teman				
14.	Saya terus berusaha untuk memperoleh nilai yang lebih baik lagi				
15.	Saya telat mengumpulkan tugas				
16.	Jika di rumah, saya memilih untuk bermain daripada mengulang kembali pelajaran				
17.	Saya tetap mendapatkan nilai jelek walaupun saya diberikan hadiah				
18.	Saya bermain dengan teman ketika tugas sudah selesai				
19.	Saya bersungguh-sungguh belajar di sekolah karena saya ingin menggapai cita-cita				
20.	Saya malas belajar meskipun guru menegur saya karena nilai ulangan saya jelek				

21.	Saya mengikuti pelajaran di sekolah sampai jam pelajaran berakhir				
22.	Saya mengisi jam istirahat dengan membaca buku di perpustakaan				
23.	Jika saya berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, saya mendapatkan pujian dari guru				
24.	Saya mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar				
25.	Terkadang saya malas memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi				
26.	Apabila saya belum mengerjakan tugas, saya akan mencontoh jawaban milik teman daripada mengerjakan sendiri				
27.	Prestasi belajar yang kurang bagus saya terima dengan senang hati tanpa berusaha untuk memperbaikinya				
28.	Saya langsung mengerjakan tugas sesuai tugas diberikan oleh guru				
29.	Ketika saya mendapatkan nilai ulangan jelek, saya menjadi lebih giat untuk belajar				
30.	Saya bermain game hingga larut malam				
31.	Saya berpikir belajar hanya menghabiskan waktu saya				
32.	Ketika saya di rumah, saya mempelajari materi kembali yang didapat dari sekolah				
33.	Siapun guru yang sedang mengajar, saya tetap mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh				

34.	Saya menyukai belajar bersama dengan teman seusai pelajaran di sekolah berakhir				
35.	Prestasi tertinggi dalam belajar, ketika saya memperoleh nilai dengan usaha sendiri				
36.	Saya suka menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru				
37.	Saya keluar ruangan saat pelajaran berlangsung				
38.	Saya rajin belajar untuk mendapatkan pujian dari guru				
39.	Saya suka mengerjakan tugas mendekati waktu pengumpulan				
40.	Saya mampu membagi waktu saya untuk belajar				
41.	Saya belajar karena agar mendapatkan peringkat yang saya inginkan				

BAGIAN 2

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya bisa mengerjakan tugas sesulit apapun itu				
2.	Saya terus berusaha belajar, meskipun mengalami kesulitan berulang kali				
3.	Saya tetap menghadapi masalah meskipun permasalahan tersebut belum pernah saya alami sebelumnya				

4.	Saya lebih memilih bermain dengan teman karena saya merasa ragu dapat menyelesaikan tugas				
5.	Saya menyerah jika dihadapkan dengan tugas yang sulit				
6.	Meskipun saya mendapatkan nilai jelek, saya tetap berusaha untuk memperbaikinya dengan belajar				
7.	Saya berhenti belajar jika mengalami kesulitan berulang kali				
8.	Saya kurang yakin dengan kemampuan yang saya miliki				
9.	Walaupun banyak gangguan dari orang sekitar, saya tetap bertahan untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik				
10.	Saya tetap berusaha mengerjakan tugas walaupun mengalami kesulitan				
11.	Saya bisa memotivasi diri untuk giat belajar				
12.	Jika kesulitan mengerjakan tugas, saya membiarkan tugas tersebut berlaurut-lurut				
13.	Saya marah jika ada teman yang mengejek nilai ulangan saya yang jelek				
14.	Saya tetap berusaha walaupun menemui banyak kesulitan				
15.	Saya malas berpikir dengan baik ketika mendapatkan masalah				

16.	Saya membiarkan tugas menumpuk karena tugas yang diberikan sulit				
17.	Saya mampu mengalahkan rasa malas				
18.	Saya sulit memotivasi diri untuk giat belajar				
19.	Kegagalan membuat saya berhenti untuk mencoba lagi				

BAGIAN 3

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Bila ada masalah, orang tua bersedia mendengarkan masalah saya				
2.	Teman-teman disekeliling saya cuek terhadap saya				
3.	Orang tua selalu memberi nasehat saya untuk lebih giat belajar agar saya mendapatkan peringkat terbaik di kelas				
4.	Teman-teman mengejek ketika prestasi belajar saya menurun				
5.	Orang tua memberikan arahan ketika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah				
6.	Teman-teman menghindar ketika saya mengalami kesulitan				
7.	Guru-guru di sekolah meyakinkan bahwa saya bisa menghadapi permasalahan belajar				

8.	Guru enggan memberikan gambaran tentang masa depan				
9.	Orang tua saya terlalu sibuk, sehingga mereka enggan memperdulikan saya				
10.	Ketika saya mengalami kesulitan, orang-orang disekitar berempati kepada saya				
11.	Orang tua enggan memberikan nasehat saya untuk lebih giat belajar				
12.	Teman-teman di kelas memberikan saran ketika prestasi belajar saya menurun				
13.	Teman bersedia meminjamkan uang kepada saya ketika uang saya habis untuk keperluan tugas				
14.	Guru-guru di sekolah acuh dengan masalah belajar yang saya hadapi				
15.	Guru memberikan masukan untuk masa depan saya nanti				
16.	Bila saya sakit, teman-teman perhatian terhadap saya				
17.	Teman-teman meremehkan kemampuan yang saya miliki				
18.	Teman-teman menghibur saya ketika merasa penat dengan padatnya jadwal pelajaran di sekolah				
19.	Guru-guru di sekolah memberikan dorongan motivasi belajar				
20.	Teman-teman saya pelit meminjamkan buku catatannya kepada saya				

21.	Keluarga menasehati saya agar bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu				
22.	Ketika saya mengalami kegagalan, orang-orang disekeliling saya enggan memberikan semangat untuk bangkit Kembali				
23.	Teman-teman disekeliling saya menghindar ketika saya sedang sakit				
24.	Guru-guru di sekolah selalu membantu saya ketika mengalami kesulitan dalam belajar				
25.	Teman-teman menghargai pendapat saya				
26.	Saya menjauh dari keramaian ketika capek dengan padatnya jadwal pelajaran di sekolah				
27.	Teman-teman meminjamkan buku catatannya saat saya tertinggal pelajaran				
28.	Keluarga mengekang keputusan yang saya ambil				

Lampiran 4. Hasil Masing-masing Responden

Responden	Y	X1	X2
1.	102	46	81
2.	104	52	75
3.	104	44	80
4.	104	52	74
5.	108	44	76
6.	114	50	78
7.	101	49	73
8.	113	44	73
9.	104	49	78
10.	119	55	80
11.	107	48	69
12.	104	48	76
13.	137	58	73
14.	114	49	76
15.	99	45	82
16.	94	39	68
17.	85	38	63
18.	108	47	76
19.	97	51	74
20.	116	45	82
21.	81	36	72
22.	92	51	73
23.	104	48	71
24.	103	46	77
25.	97	47	71
26.	97	48	74
27.	98	48	74
28.	95	46	76
29.	103	47	67
30.	112	51	86
31.	99	49	71
32.	105	49	76

Responden	Y	X1	X2
54.	107	46	78
55.	104	53	73
56.	112	46	84
57.	106	51	80
58.	110	56	77
59.	106	57	67
60.	122	58	99
61.	108	49	72
62.	126	59	84
63.	104	47	66
64.	102	45	74
65.	107	47	70
66.	114	48	65
67.	112	48	73
68.	96	36	91
69.	101	45	67
70.	102	47	79
71.	110	47	76
72.	116	48	78
73.	112	50	74
74.	103	44	68
75.	94	49	68
76.	105	48	75
77.	106	54	81
78.	101	44	78
79.	105	55	70
80.	99	48	68
81.	102	51	76
82.	110	54	81
83.	107	45	71
84.	114	50	77
85.	110	47	69

33.	105	46	71
34.	101	42	68
35.	109	49	78
36.	114	51	78
37.	119	49	76
38.	109	51	72
39.	109	47	62
40.	103	49	74
41.	107	25	51
42.	113	50	74
43.	113	56	87
44.	110	52	81
45.	102	51	74
46.	108	43	70
47.	105	49	83
48.	101	41	67
49.	103	47	71
50.	106	55	77
51.	111	51	80
52.	104	50	70
53.	96	39	63
86.	98	50	75
87.	111	44	89
88.	93	51	75
89.	104	43	80
90.	108	49	76
91.	105	47	74
92.	101	47	70
93.	113	56	75
94.	112	58	67
95.	113	46	93
96.	116	52	81
97.	113	51	83
98.	112	47	76
99.	120	49	81
100.	96	47	70
101.	96	47	70
102.	104	48	77
103.	102	42	69

Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.81475417
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.047
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 6. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Diri	Between Groups	(Combined)	3044.373	22	138.381	3.147	.000
		Linearity	1503.895	1	1503.895	34.202	.000
		Deviation from Linearity	1540.478	21	73.356	1.668	.054
Within Groups			3517.627	80	43.970		
Total			6562.000	102			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined)	2621.825	29	90.408	1.675	.040
		Linearity	898.479	1	898.479	16.646	.000
		Deviation from Linearity	1723.346	28	61.548	1.140	.321
Within Groups			3940.175	73	53.975		
Total			6562.000	102			

Lampiran 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics
		Coefficients			

		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	55.542	8.654		6.418	.000		
	Efikasi Diri	.639	.146	.400	4.380	.000	.874	1.145
	Dukungan Sosial	.263	.108	.222	2.434	.017	.874	1.145

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Lampiran 8. Hasil Uji Regresi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 ^a	.272	.258	6.910

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial (X2), Efikasi Diri (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.542	8.654		6.418	.000
	Efikasi Diri (X1)	.639	.146	.400	4.380	.000
	Dukungan Sosial (X2)	.263	.108	.222	2.434	.017

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1786.800	2	893.400	18.709	.000 ^b
	Residual	4775.200	100	47.752		
	Total	6562.000	102			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial (X2), Efikasi Diri (X1)

Lampiran 9. Surat Perizinan Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus 10 Ngaliyan JktPax (024)7608454 Semarang 50185

Nomor : 0093/Ua.10.7.031/KM.00-01.017-2023
Lamp. :
Hal : Permohonan Izin Riset/Perizinan
Semarang, 24 Juli 2023

Kepada Yth
Kepala Sekolah MI ASSALAFIYAH Kota Tegal
Di Tempat

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesempurnaan pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset kepada:

Nama : Ana Nurul Fitra
NIM : 1907016032
Program Studi : Psikologi
Judul Skripsi : Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Assalafiyah Kota Tegal
Pembimbing : Lannatul Mudrikyyah, M. Psi., Psikolog Dan Wening Wihartati, S. Psi., M. Si
Waktu Penelitian : Agustus 2023 Sd Selesai
Lokasi Penelitian : MI Assalafiyah Kota Tegal

Demiikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu alaikahin Wa Rahmatullah

Mengetahui
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik &
Kelembagaan

Andi Bukhori, S. Ag., M.Si



Tembusan
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang



YAYASAN PENDIDIKAN ASSALAFIYAH
MADRASAH IBTIDAIYAH ASSALAFIYAH KOTA TEGAL

Jl. Ail. Hakim No. 6 Randugunting Kec. Tegal Selatan Kota Tegal Telp. (0283) 323297

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 015/MI Ass /IX/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umi Hani, S.Ag
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Assalafiyah Randugunting Kota Tegal

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ana Nurul Fitria
NIM : 1907016032
Semester : 9 /Psikologi
Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
Alamat : Jl. Kauman Utara Gg. 3A No. 10 Pekauman Kota Tegal
Unit Sekolah : UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penelitian tentang Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa/Siswi Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Kelurahan Randugunting Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal pada Bulan Agustus.

Demikian surat Keterangan Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 18 September 2023

Kepala Madrasah



Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Ana Nurul Fitria
2. TTL : Tegal, 15 Desember 2000
3. Alamat : Jl Kauman Utara, Gg. 3A No.10, RT.02/RW.08 Kota Tegal
4. E-mail : nurulfitria151200@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Ihsaniyah Gajah Mada (2006-2012)
 - b. SMP N 6 Tegal (2012-2015)
 - c. SMA Ihsaniyah Tegal (2015-2018)
 - d. UIN Walisongo Semarang (2019-2023)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Mahad Jamiah Walisongo Semarang
 - b. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

Semarang, 20 Agustus 2023

Penulis



Ana Nurul Fitria

NIM 1907016032